

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Pembelajaran Tahfidz dan Pembelajaran Kitab di PPTP. Kuttabul Banat Lasem Rembang

Pondok Pesantren Putri Kuttabul Banat Lasem Rembang awalnya merupakan pondok yang hanya mempelajari tentang kitab-kitab klasik, yang mana kitab klasik tersebut ada kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab. Namun, lambat laun karena adanya perkembangan zaman, akhirnya dari pihak pondok mengadakan program pembelajaran baru yaitu pembelajaran tahfidz. Tujuan dari pengadaaan program tahfidz supaya santri tidak mudah terbawa oleh arus globalisasi yang kurang baik.

Pembelajaran PAI yang awalnya hanya sebatas membaca dan mempelajari kitab-kitab klasik akhirnya bisa lebih seimbang karena dibarengi dengan pembelajaran tahfidz. Dengan mempelajari kedua pembelajaran tersebut santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi bisa mengamalkan apa yang ia peroleh ke dalam kehidupan pribadinya.

Proses berdirinya pondok pesantren Kuttabul Banat Lasem Rembang tidak terlepas dari peran Kiai Masykuri. Beliau adalah ayah dari KH. M. Ishaq Masykuri pengasuh PPTP. Kuttabul Banat yang sekarang. Dahulu saat Kiai Masykuri masih muda, beliau menuntut ilmu di Mekkah tepatnya yaitu di Madrasah Darul Ulum Mekkah saat masih dibawah asuhan Kiai Muhaimin (seorang ulama besar Mekkah asal Jawa yang terkenal alim dan bermadzhab syafi'i). Namun dalam perjalanannya Darul Ulum mengalami kemunduran, sehingga diambil alih oleh Pemerintah Saudi Arabia dari Dinasti Su'udiyah yang beraliran Wahabi, termasuk mengambil alih perpustakaan yang memiliki banyak koleksi kitab-kitab penting. Dengan usaha keras Kiai Muhaimin beserta santri-santrinya berupaya menyelamatkan kitab-kitab penting yang

bermadzhab Imam Syafi’I, karena pada saat itu Pemerintah Saudi Arabia tengah gencar-gencarnya menarik peredaran kitab yang dianggap menyimpang dari ajaran Wahabi.

Akhirnya karena terjadi kemunduran, Kiai Masykuri boyong dari Mekkah dan beliau membawa sebagian kitab-kitab koleksi Darul Ulum. Sampai di kediamannya di Lasem, beliau menumpuk kitab-kitab tersebut di lemari besar. Hingga akhirnya beliau dan istri (Bu Nyai Khoiriyah) mendirikan sebuah pondok pesantren pada tahun 1965 M, pondok ini diperuntukkan pada santri putri yang kemudian diberi nama Kuttabul Banat. *Kuttabul* artinya tempat belajar kitab / Al-Qur’an, sedangkan *banat* artinya putri / perempuan.¹

Setiap madrasah atau lembaga pendidikan Islam pasti memiliki visi misi serta tujuan tersendiri. Visi dari PPP. Kuttabul Banat yaitu “mencetak generasi bangsa yang berpengetahuan luas, berilmu yang bermanfaat, berakhlakul karimah, dan senang beramal.”² Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttabul Banat Lasem Rembang dapat membantu mewujudkan generasi bangsa yang berpengetahuan luas, berilmu yang bermanfaat, berakhlakul karimah, dan senang beramal. Karena dengan mengikuti pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab, santri akan memperoleh pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam yang lebih luas yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan begitu santri bisa menjadi pribadi yang berakhlak santun serta gemar untuk beribadah dan beramal.

Sedangkan, misi dari PPTP. Kuttabul Banat adalah mendidik santri agar menjadi generasi bangsa yang cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas,

¹ Data Dokumentasi, Arsip PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

² Data Dokumentasi, Arsip PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

mengembangkan pendidikan berbasis pesantren, mencetak santriwati yang bisa mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam secara utuh serta bertanggung jawab pada agama, bangsa, dan negara.³ Melalui pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di pondok pesantren tahfidz, santri akan diajari tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam dari kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf, sehingga akan mencetak santri yang bisa memahami ajaran-ajaran agama Islam dan bisa mengamalkan apa yang diperoleh pada kehidupannya.

Tujuan dari PPTP. Kuttabul Banat Lasem Rembang adalah (1) Meningkatkan pengetahuan agama santri, (2) Menumbuh kembangkan minat santri untuk mencintai Al-Qur'an, (3) Membiasakan santri untuk berperilaku santun dan berakhlaqul karimah, (4) Senantiasa mendekatakan diri kepada Allah SWT.⁴ Dengan adanya pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttabul Banat, maka dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Karena melalui pembelajaran tahfidz santri bisa mempelajari dan mencintai Al-Qur'an, sedangkan dari pembelajaran PAI santri memperoleh pengetahuan agama Islam yang dapat dimalkan pada kehidupan pribadinya, sehingga santri akan memiliki akhlak yang baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.

PPTP. Kuttabul Banat terletak di Jl. Sunan Bonang Km. 0, Desa Ngemplak RT 01 / RW 03, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. PPTP. Kuttabul Banat memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di pinggir jalan pantura Lasem, sehingga jalur transportasi masyarakat mudah dan tidak terdapat halangan.⁵

³ Data Dokumentasi, Arsip PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

⁴ Data Dokumentasi, Arsip PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

⁵ Data Dokumentasi, Arsip PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

Para santriwati PPTP. Kuttatul Banat rata-rata berasal dari wilayah Kabupaten Rembang maupun sekitarnya. Pada tahun 2020/2021, jumlah keseluruhan santri adalah 80 santri. Untuk santri yang mengikuti tahfidz khusus 30 juz ada 20 santri, sedangkan untuk santri yang mengikuti tahfidz juz 30 ada 60 santri. Di PPTP. Kuttatul Banat dalam proses pembelajarannya dibentuk menjadi empat kelas, tujuannya untuk mempermudah penyerapan ilmu yang disampaikan oleh ustaz/ ustazah sehingga kelas-kelas tersebut disesuaikan dengan kemampuan para santri. Diantaranya yaitu *kelas awal* yang diduduki oleh santri yang masih kelas VII MTs jumlahnya ada 17 santri, *kelas 1* diduduki oleh santri kelas VIII MTs, IX MTs, dan X MA jumlahnya ada 23 santri, *kelas 2* diduduki oleh santri kelas IX MA jumlahnya ada 21 santri, dan *kelas 3* diduduki oleh santri kelas XII MA jumlahnya ada 19 santri. Lalu, yang mengikuti tahfidz 30 juz dari *kelas 1* ada 5 anak, dari *kelas 2* ada 7 anak, dan *kelas 3* ada 8 anak, sehingga total keseluruhan yang mengikuti tahfidz 30 juz ada 20 anak dan lainnya yang berjumlah 60 anak mengikuti tahfidz juz 30.⁶

Proses belajar mengajar di pondok pesantren tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pendidik atau ustaz/ ustazah. Pondok pesantren juga tidak bisa berjalan dengan baik, bila tidak ada yang mengasuh. Jumlah seluruh ustaz/ ustazah di PPTP. Kuttatul Banat sebanyak 4 orang, terdiri dari 1 ustazah tafidz, 1 utaz fiqh dan tasawuf, 1 ustaz fiqh dan akidah akhlak, dan 1 ustaz nahwu/ sorof.⁷

PPTP. Kuttatul Banat sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan MI An-Nasriyah, sebelah barat berbatasan langsung dengan jalan pantura Lasem, dan di sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.

⁶ Data Dokumentasi, Arsip PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

⁷ Data Dokumentasi, Arsip PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

PPTP. Kuttubul Banat dalam proses pembelajarannya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai.⁸

Adapun gedung pondok terdiri atas 3 lantai. Lantai pertama terdiri atas ruangan ndalem (rumah pengasuh), dapur, dan mushola lama. Lantai kedua terdiri atas 2 kamar, 3 kamar mandi, dan 1 ruang serbaguna. Lantai ketiga terdiri atas 2 kamar, mushola baru/ aula, dan 3 kamar mandi. Dan di bagian paling atas (loteng) sebagai tempat jemuran.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttubul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021”, yang memiliki tujuan untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran kitab serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kitab, sebagaimana yang telah tertuang dalam rumusan masalah di BAB I, bahwa peneliti akan membahas mengenai: (1) Pembelajaran kitab di PPTP. Kuttubul Banat Lasem Rembang, (2) Memahami faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kitab di PPTP. Kuttubul Banat Lasem Rembang.

Meskipun dalam judul membahas tentang pembelajaran kitab, tetapi dalam konteks penelitian ini juga membahas mengenai pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) merupakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan di PPTP. Kuttubul Banat Lasem Rembang. Kedua pembelajaran ini berjalan beriringan dan saling melengkapi satu sama lain. Kedua pembelajaran tersebut dianggap penting karena santri akan mendapatkan pengetahuan agama Islam yang lebih seimbang. Kedua pembelajaran ini akan membuat santri paham isi materi pembelajaran tahfidz dan pembelajaran

⁸ Data Dokumentasi, Arsip PPP. Kuttubul Banat Lasem Rembang, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

⁹ Data Dokumentasi, Arsip PPP. Kuttubul Banat Lasem Rembang, Tahun Pelajaran 2020/ 2021, Lampiran 4.

kitab, serta terampil menghafal Al-Qur'an, dan juga terampil membaca kitab seperti kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf.

1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dan Pembelajaran Kitab di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021

Pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang bertujuan membahas dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam. Pembelajaran kitab yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam diperoleh melalui kegiatan kajian kitab seperti kajian kitab fiqh, kajian kitab akidah akhlak, dan kajian kitab tasawuf.

Menurut Abdul Mujib, beliau mengatakan bahwa yang tergolong pondok tahfidz di Kecamatan Lasem diantaranya adalah Pondok Tahfidz Al-Hadi, Pondok Tahfidz Al-Muyassar, Pondok Tahfidz Putri Kuttatul Banat, Pondok Tahfidz Al-Mas'udi, Pondok Tahfidz Jolotundo.¹⁰

Meskipun tergolong ke dalam pondok tahfidz yang fokus pada kegiatan hafalan Al-Qur'an, namun dari beberapa pondok di atas juga menerapkan pembelajaran kitab sebagai tambahannya. Beberapa pondok yang pembelajarannya menggabungkan antara pembelajaran tahfidz dengan pembelajaran kitab yaitu Pondok Tahfidz Al-Hadi dan Pondok Tahfidz Putri Kuttatul Banat.

Zainul Mustofa selaku ustaz tahfidz dari Pondok Al-Hadi Lasem mengatakan bahwa di pondok tahfidz yang beliau ampu tersebut terdapat penerapan pembelajaran kitab, atau biasanya beliau menyebutnya ngaji kitab/ kajian kitab.¹¹

¹⁰ Abdul Mujib, Wawancara dengan Pegawai Kemenag Lasem bagian Pelaksana pada Seksi Bimas Islam, Lampiran 2, Transkrip 10, Kode PKL PK 1

¹¹ Zainul Mustofa, Ustaz Tahfidz dan Kajian Kitab dari PPTA Al-Hadi Lasem, Lampiran 2, Transkrip 9, Kode UT PK 3

Kitab yang dipelajari di Pondok Al-Hadi Lasem diantaranya yaitu Kitab Ta'lim muta'alim yang membahas tentang akhlak/ akidah akhlak, kitab taqrib atau fathul qorib yang membahas tentang bab fiqh atau hukum-hukum Islam, dan Kitab At Tibyan Fi Adab Hamlaatil Qur'an yang menjelaskan tentang adab menghafal Al-Qur'an.¹²

Selanjutnya, Ibu Shofwatun Ni'mah selaku ustazah tahfidz dari PPTP Kuttatul Banat, menyatakan bahwa pembelajaran tahfidz merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membaca, mempelajari, dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, sehingga seseorang yang menghafalnya benar-benar hafal di luar kepala.¹³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang disebut pembelajaran tahfidz yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cara berulang-ulang sampai benar-benar hafal di luar kepala.

Pembelajaran kitab yang diterapkan di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang diantaranya yaitu pembelajaran fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf.

Pembelajaran fiqh merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pembelajaran fiqh menyangkut tentang hal-hal yang berkaitan dengan tata cara beribadah, serta menyangkut pada ketentuan-ketentuan muamalah. Pembelajaran fiqh juga tergolong dalam rumpun pelajaran PAI yang biasanya

¹² Zainul Mustofa, Ustaz Tahfidz dan Kajian Kitab dari PPTA Al-Hadi Lasem, Lampiran 2, Transkrip 9, Kode UT PK 7

¹³ Shofwatun Ni'mah, Wawancara dengan Ustazah Tahfidz Kelas 1-3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode UT T 2

diterapkan di madrasah-madrasah, dan bisa diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.¹⁴

Jadi, kesimpulannya pembelajaran fiqh merupakan pembelajaran yang ada kaitannya dengan pendidikan agama Islam yang diterapkan di PPTP. Kuttabul Banat, yang pembelajarannya melalui kajian kitab, membahas tentang hukum-hukum Islam, tata cara beribadah, dan muamalah.

Pembelajaran atau kajian kitab akidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang ada kaitannya dengan PAI (Pendidikan Agama Islam). Biasanya pembelajaran ini diterapkan di madrasah, dan tidak jarang pesantren juga menerapkannya. Pembelajaran akidah akhlak ini dikategorikan penting untuk seorang anak, karena dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang membahas tentang sikap, perilaku, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dengan mempelajari akidah akhlak maka seorang santri akan berupaya untuk memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta akan merealisasikan apa yang ia pahami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Jadi, pembelajaran atau kajian kitab akidah akhlak di PPTP. Kuttabul Banat membahas tentang materi-materi yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh santri, yang kemudian bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kalau pembelajaran tasawuf merupakan pembelajaran yang ada keterkaitannya dengan pembelajaran akidah akhlak. Sebab pembelajaran tasawuf merupakan salah satu bidang studi Islam yang bertujuan memusatkan perhatiannya

¹⁴ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode UF F 2.

¹⁵ Abdullah Najih, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Akidah Akhlak PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode UA AA 3.

pada pembersihan aspek rohani manusia yang dapat membentuk akhlak mulia yang berlandaskan pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan akidah akhlak merupakan bidang studi Islam yang memusatkan perhatiannya untuk membentuk akhlak mulia yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.¹⁶

Jadi, pembelajaran atau kajian kitab tasawuf di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang mempelajari tentang materi yang kaitannya dengan tata cara penyucian hati, pemurnian jiwa, dan pembersihan aspek rohani. Artinya bahwa dari pembelajaran tersebut santri bisa lebih mendekatkan dirinya pada Allah SWT.

Pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di laksanakan di pondok pesantren bertujuan untuk mentransferkan ilmu kepada para santri mengenai ilmu-ilmu Al-Qur'an dan juga ilmu Pendidikan Agama Islam. Jika pengelolaan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab berjalan secara baik, maka hasil dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh pihak pondok, ustaz/ ustazah, dan para santri.

Pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di PPP. Kuttatul Banat dapat dijadikan fasilitas bagi para santri sebagai kegiatan untuk memperdalam ilmu keagamaannya. Melalui pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab, keterampilan-keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, serta membaca kitab-kitab akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dari hasil observasi penelitian dan didukung oleh dokumentasi, dapat diketahui bahwa di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang memang benar-benar terdapat pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab.

¹⁶ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Tasawuf PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 5, Kode UW W 2.

Tujuan dilaksanakannya program tahfidz diharapkan santri akan menjadi pribadi yang lebih baik dan religius serta bisa menerapkan apa yang diperoleh dari ilmu-ilmu Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Sedangkan melalui pembelajaran kitab akan memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam yang dapat menjadikan diri santri lebih dekat dengan Allah SWT serta akan selalu ingat perintah dan larangan-larangannya. Jadi, kedua pembelajaran tersebut digabungkan supaya bisa saling mengisi satu sama lain, dan ilmu yang diperoleh santri pun makin maksimal.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz dan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttatul Banat, terbentuk dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. **Tahap Perencanaan Pembelajaran Tahfidz dan Pembelajaran Kitab**

Tahapan pertama yang harus dilalui pada pembelajaran tahfidz yaitu tahap perencanaan, melalui pemilihan strategi belajar dan metode pembelajaran tahfidz.

Ibu Shofwatun Ni'mah, selaku ustazah tahfidz mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk strateginya, saya menekankan kepada para santri agar selalu rajin *muroja'ah*, karena dengan *muroja'ah* santri bisa menguatkan hafalannya. Selain itu saya juga menyarankan kepada para santri agar menggunakan Al-Qur'an pojok terbitan menara kusus yang setiap juz terdiri atas 10 lembar, tujuannya supaya dalam proses menghafal dan setoran bisa lebih mudah. Lalu supaya santri benar-benar hafal dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafal, maka saat setoran saya

¹⁷ M. Ishaq Masykuri, Wawancara dengan Pengasuh PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode PP PPTK 66.

menerapkan beberapa cara yaitu dengan cara setoran seperempatan, setoran setengahan, dan ujian setiap selesai 1 juz. Yang dimaksud setoran seperempatan yaitu jika dalam 1 juz ada 10 lembar atau 20 halaman, maka santri bisa mulai menghafal 5 halaman pertama terlebih dahulu sampai selesai 1 juz. Namun, 5 halaman tersebut tidak dibaca sekaligus, melainkan setiap sehari membaca 1 halaman dan dimulai dari halaman pertama, kemudian besoknya membaca halaman kedua sekaligus membaca halaman pertama, begitupun selanjutnya sampai halaman ke lima yang pertama selesai, nanti kalau sudah sampai di halaman dua puluh, baru saya mulai setoran setengahan. Kalau setoran setengahan, berarti santri bisa mulai setoran di 10 halaman pertama. Maksudnya, santri bisa menghafal mulai dari halaman pertama, kedua sekaligus membaca hafalan halaman pertama, begitupun selanjutnya sampai di halaman sepuluh pertama selesai, baru santri bisa memulai hafalan di 10 halaman yang kedua. Jika setoran setengahan selesai, maka saya bisa meminta santri untuk mengikuti ujian 1 juz yang sudah dihafalkannya. Untuk jadwal ujian 1 juz waktunya mengikuti kesiapan santri”¹⁸

Beliau juga menjelaskan tentang metode yang dipakai untuk mengajar tahfidz di PPTP. Kuttabal banat, sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan adalah metode *tikrar*, di mana santri menghafal

¹⁸ Shofwatun Ni'mah, Wawancara dengan Ustazah Tahfidz Kelas 1-3 PPP. Kuttabal Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode UT PPT 10..

ayat dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf. Metode ini tujuannya supaya santri benar-benar hafal dan tanpa sadar bacaan Al-Qur'an tersebut bisa melekat di otak".¹⁹

Pemaparan tersebut diperkuat oleh Niluk Niluk Tia Putu A'izatul Aliyah, selaku santri tahfidz 30 juz kelas 1, bahwa untuk mengikuti pembelajaran tahfidz supaya cepat hafal maka strateginya harus sering-sering muroja'ah.²⁰

Sehingga, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang berasal dari pemilihan strategi dan metode pembelajaran. Strategi yang dipilih oleh ustazah yaitu senantiasa mengingatkan santri untuk muroja'ah, dan sering-sering mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan. Begitu pula yang dikatakan oleh santri tahfidz 30 juz, bahwa perencanaan atau persiapan sebelum mengikuti tahfidz adalah sering-sering untuk muroja'ah dan mengulang hafalan.

Tahap perencanaan pembelajaran atau kajian kitab fiqh juga dilakukan melalui penentuan strategi dan metode yang tepat agar santri bisa mudah memahami materi yang disampaikan oleh ustaz. Strategi yang digunakan ustaz sebelum mengajar fiqh diantaranya dengan cara mengajar materi dari ilmu-ilmu dasarnya, kemudian mengajak santri mengingat materi yang

¹⁹ Shofwatun Ni'mah, Wawancara dengan Ustazah Tahfidz Kelas 1-3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 2, UT PPT 60

²⁰ Niluk Tia Putu A'izatul Aliyah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 1 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 6, Kode ST PMTP 3.

sebelumnya pernah dibahas.²¹ Dan metode yang digunakan pada pembelajaran fiqh yaitu metode bandongan atau wetonan, serta metode sorogan.²²

Sehingga, dapat dikatakan bahwa tahap perencanaan kajian kitab fiqh di PPTP. Kuttabul banat yaitu dengan cara memilih strategi yang bisa membantu santri lebih mudah memahami materi fiqh, lalu metode yang digunakan adalah metode bandongan atau wetonan, serta metode sorogan.



Gambar 4.1
(Pembelajaran fiqh di kelas 3 dengan memakai metode bandongan/ wetonan)



Gambar 4.2
(Pembelajaran fiqh di kelas 3 dengan memakai metode sorogan)

²¹ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode PPF 14.

²² Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode UF PPF 27.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran kitab fiqh menggunakan metode bandongan atau wetonan (gambar 4.1) dan metode sorogan (gambar 4.2).²³

Tahap perencanaan pembelajaran akidah akhlak juga sama dengan pembelajaran fiqh, bahwa strategi yang digunakan ustaz yaitu mengajari dari materi dasar-dasarnya supaya santri paham secara keseluruhan.²⁴ Sedangkan metodenya yaitu metode bandongan dan sorogan. Metode bandongan dilakukan dengan cara ustaz menyampaikan materi sekaligus menerjemahkannya, lalu santri mendengarkan dan mencatat terjemahan tersebut, kalau metode sorogan caranya santri maju satu persatu di hadapan ustaz.²⁵



Gambar 4.3
(Pembelajaran fiqh sekaligus akidah akhlak di kelas 1, dengan memakai metode bandongan/wetonan)

²³ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Kelas 3 di PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Senin 07 September 2020 Pukul 05.30 WIB, Lampiran 3.

²⁴ Abdullah Najih, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Akidah Akhlak PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode UA PPA 19.

²⁵ Abdullah Najih, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Akidah Akhlak PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode UA PPA 35.



Gambar 4.4.

(Pembelajaran fiqh sekaligus akidah akhlak di kelas 1, dengan memakai metode sorogan)

Jadi, perencanaan pembelajaran akidah akhlak di PPTP. Kuttabul Banat diawali dengan mengajari santri dari ilmu-ilmu dasarnya, kemudian ustaz juga memakai metode bandongan atau wetonan, serta metode sorogan. Penggunaan metode bandongan bisa dilihat pada gambar 4.3, dimana santri mendengarkan ustaz saat menyampaikan materi. Sedangkan di gambar 4.4 merupakan hasil observasi pelaksanaan metode sorogan.²⁶

Tahap perencanaan pembelajaran atau kajian kitab tasawuf juga sama dengan perencanaan kajian kitab lainnya, yang mana dalam penyampaian materi dimulai dari dasarnya sehingga santri benar-benar memahami materi. Lalu, sebelum memasuki pembelajaran baru, ustaz mengajak santri untuk mengingat materi yang sudah diajarkan ajarkan pada pertemuan sebelumnya.²⁷

Supaya strategi belajar berjalan lancar maka harus dibarengi dengan penggunaan metode

²⁶ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh dan Akidah Akhlak Kelas 1 di PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Selasa 08 September 2020 Pukul 20.00 WIB, Lampiran 3.

²⁷ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Tasawuf PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 5, UW PPW 15.

pembelajaran. Bapak Achmad Muadib selaku ustaz tasawuf mengungkapkan bahwa metode pembelajaran tasawuf menggunakan metode bandongan atau wetonan, dan sorogan. Teknik pelaksanaan metode bandongan atau wetonan yaitu ustaz menyampaikan materi sekaligus menerjemahkan ke dalam bahasa jawa, lalu santri mencatat terjemahan. Sedangkan metode sorogannya diadakan setiap seminggu sekali.²⁸



Gambar 4.5

(Pembelajaran tasawuf pada kelas 1,2, dan 3 dengan memakai metode bandongan/ wetonan)

Berdasarkan hasil observasi pada kajian kitab tasawuf, bahwa perencananya dimulai dengan memilih strategi yang cocok diterapkan pada para santri, dan pada saat pembelajaran ustaz memakai metode bandongan atau wetonan yang dapat dilihat pada gambar 4.5, serta menggunakan metode sorogan yang dilaksanakan seminggu sekali.²⁹

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dan Pembelajaran Kitab di PPTP. Kuttubul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021

²⁸ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Tasawuf PPP. Kuttubul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 5, UW PPW 29.

²⁹ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tasawuf di PPP. Kuttubul Banat Lasem Rembang, Senin 07 September 2020 Pukul 20.00 WIB , Lampiran 3.

Setelah melakukan tahap perencanaan, maka ustaz/ ustazah serta para santri 30 juz akan berada di tahap pelaksanaan. Pada tahap ini akan terjadi interaksi secara nyata oleh ustaz/ ustazah serta para santri tahfidz 30 juz, selain itu juga akan terjadi proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pembelajaran tahfidz ada dua. Tahap pertama hanya sebatas mengaji Al-Qur'an, lalu yang tahap ke dua dilaksanakan bersamaan dengan evaluasi yang berbentuk setoran. Terkait tahap pelaksanaan sekaligus tahap evaluasi pembelajaran tahfidz, diperoleh melalui hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada pukul 18.30 WIB s/d 19.30 WIB, proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Santri membuka pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Santri mulai mengaji Al-Qur'an, lalu muroja'ah, dan saling menyimak antar teman.
- c. Penutup
 - 1) Santri menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama.³⁰

Selanjutnya, peneliti mengikuti proses pembelajaran sekaligus evaluasi tahfidz yang dilakukan pada pukul 04.15 WIB s/d 06.00 WIB, pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Ustazah membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.
 - 2) Ustazah menyuruh para santri mempelajari hafalannya selama 10 menit sebelum disetorkan kepada ustazah.

³⁰ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang,, Sabtu 05 September 2020 Pukul 18.30 WIB , Lampiran 3.

b. Kegiatan Inti

- 1) Ustazah memulai pembelajaran dengan menyuruh santri maju di hadapan beliau, kemudian santri menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkannya
- 2) Ustazah memberi kesempatan pada santri yang sedang haid untuk menyimak hafalan temannya.
- 3) Ustazah memberi penilaian hasil setoran tahfidz kepada santri yang sudah setor

c. Penutup

- 1) Ustazah menutup pembelajarn dengan berdo'a dan salam.³¹

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz ada dua langkah, yaitu langkah persiapan dan langkah pembelajaran sekaligus evaluasi. Langkah persiapannya meliputi mengaji Al-Qur'an, muroja'ah, dan menyimak hafalan dengan antar teman. Langkah persiapan tersebut dilaksanakan setiap bakda shalat maghrib.

Sedangkan, langkah pembelajaran sekaligus evaluasi dilakukan setiap bakda shalat subuh. Langkah pembelajaran dan evaluasi ini diawali dengan ustazah menyuruh santri untuk mempelajari hafalan selama 10 menit, dilanjutkan santri maju ke hadapan ustazah untuk melakukan setoran tahfidz dengan membawa buku kendali mutu setoran tahfidz (buku setoran tahfidz), kemudian ustazah menilai dan mengevaluasi hafalan santri, dan jika santri sudah selesai setoran semua ustazah akan menutup pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran fiqh ada empat langkah, pertama yaitu langkah persiapan, kedua langkah penyajian, ketiga langkah korelasi (hubungan), keempat langkah penyimpulan.

³¹ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Ahad 06 September 2020 Pukul 04.15 WIB , Lampiran 3.

Langkah persiapan meliputi pengkondisian santri, membaca do'a sebelum pembelajaran, *mereview* materi yang sebelumnya pernah diajarkan Langkah penyajian yaitu ustaz menyampaikan pembelajaran. Langkah korelasi, ustaz menyampaikan materi dengan dikaitkan pada realita kehidupan sehari-hari. Langkah penyimpulan yaitu ustaz memberi penguatan pada para santri dengan cara memberi pertanyaan kepada para santri terkait materi yang sudah dijelaskan dan mengulas kembali materi tersebut bila ada santri yang belum paham, lalu ustaz akan menyimpulkan materi bersama dengan para santri.³²

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak juga sama dengan pelaksanaan pembelajaran fiqh. Bapak Abdullah Najih selaku ustaz akidah akhlak mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak meliputi empat langkah yaitu langkah persiapan, langkah penyajian, korelasi (menghubungkan), menyimpulkan.³³

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam pembelajaran fiqh tentang materi shalat jama'ah dan pelaksanaan akidah akhlak tentang materi membantu orang tua di kelas 1 pada hari Selasa, 08 September 2020 pukul 20.00 WIB s/d 21.20, proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Fiqh
 - 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Ustaz membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.

³² Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode UF PEPF 41.

³³ Abdullah Najih, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Akidah Akhlak PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode UA PEPA 53.

- b) Ustaz melakukan absensi pada santri kelas 1.
 - c) Ustaz membaca wasilah
 - d) Ustaz memberi pertanyaan secara acak kepada santri terkait materi yang sebelumnya pernah diajarkan
 - e) Santri menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh ustaz
- 2) Kegiatan Inti
- a) Ustaz akan menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan menyampaikan materi baru tentang shalat jama'ah, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
 - b) Ustaz membaca kitab serta sambil menerjemahkan artinya memakai bahasa jawa
 - c) Santri menyimak penjelasan materi dari ustaz, dan mencatat terjemahan yang disampaikan ustaz di kitabnya masing-masing.
 - d) Ustaz melakukan tanya jawab dengan santri tentang shalat jama'ah, dan menyimpulkan pembelajaran.
- b. Pembelajaran Akidah Akhlak
- 1) Kegiatan Pendahuluan
- a) Ustaz memberi pertanyaan secara acak kepada santri terkait materi yang sebelumnya pernah diajarkan
 - b) Santri menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh ustaz
- 2) Kegiatan Inti
- a) Ustaz akan menyampaikan tujuan dari pembelajaran, lalu menyampaikan materi baru tentang membantu orang tua, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
 - b) Ustaz membaca kitab serta sambil menerjemahkan artinya memakai bahasa jawa

- c) Santri menyimak penjelasan materi dari ustaz, dan mencatat terjemahan yang disampaikan oleh ustaz di kitabnya masing-masing.
 - d) Ustaz melakukan tanya jawab dengan santri tentang membantu orang tua, dan menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Penutup
- a) Ustaz menutup pembelajarn dengan berdo'a dan salam.³⁴

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam pembelajaran fiqh tentang materi 'iddah dan pembelajaran akidah akhlak tentang materi mendidik anak perempuan sejak kecil di kelas 2 pada hari Rabu, 09 September 2020 pukul 20.00 WIB s/d 21.20, proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Fiqh

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Ustaz membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.
- b) Ustaz melakukan absensi pada santri kelas 2
- c) Ustaz membaca wasilah
- d) Ustaz memberi pertanyaan secara acak kepada santri terkait materi yang sebelumnya pernah diajarkan
- e) Santri menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh ustaz

2) Kegiatan Inti

- a) Ustaz akan menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan menyampaikan materi baru tentang materi 'iddah, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

³⁴ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh dan Akidah Akhlak Kelas 1 di PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Selasa 08 September 2020 Pukul 20.00 WIB , Lampiran 3.

- b) Ustaz membaca kitab sambil menerjemahkan artinya memakai bahasa jawa
 - c) Santri menyimak, dan mencatat terjemahan yang disampaikan oleh ustaz di kitabnya masing-masing.
 - d) Ustaz melakukan tanya jawab dengan santri tentang materi 'iddah, dan menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Pembelajaran Akidah Akhlak
- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Ustaz memberi pertanyaan secara acak kepada santri terkait materi yang sebelumnya pernah diajarkan
 - b) Santri menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh ustaz
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Ustaz akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi baru tentang mendidik anak perempuan sejak kecil, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
 - b) Ustaz membaca kitab sambil menerjemahkan artinya memakai bahasa jawa
 - c) Santri menyimak penjelasan ustaz, dan mencatat terjemahan yang disampaikan oleh ustaz di kitabnya masing-masing.
 - d) Ustaz melakukan tanya jawab dengan santri tentang materi mendidik anak perempuan sejak kecil, dan menyimpulkan materi pembelajaran.
 - 3) Penutup
 - a) Ustaz menutup pembelajarn dengan berdo'a dan salam.³⁵

³⁵ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh dan Akidah Akhlak Kelas 2 di PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Rabu 09 September 2020 Pukul 20.00 WIB, Lampiran 3.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam pembelajaran fiqh kelas 3 materi zakat pada hari Senin, 07 September 2020 pukul 05.30 WIB s/d 06.30 WIB, proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Ustaz membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.
 - 2) Ustaz melakukan absensi pada santri kelas 3.
 - 3) Ustaz membaca wasilah
 - 4) Ustaz memberi pertanyaan secara acak kepada santri terkait materi yang sebelumnya pernah diajarkan yaitu mengenai shalat.
 - 5) Santri menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh ustaz
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Ustaz menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi baru terkait materi zakat, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
 - 2) Ustaz membaca kitab sambil menerjemahkan artinya memakai bahasa jawa
 - 3) Santri menyimak, dan mencatat terjemahan yang disampaikan oleh ustaz di kitabnya masing-masing.
 - 4) Ustaz melakukan tanya jawab dengan santri terkait materi zakat, dan menyimpulkan materi pembelajaran.
 - c. Penutup
 - 1) Ustaz menutup pembelajarn dengan berdo'a dan salam.³⁶
- Dari hasil observasi pembelajaran fiqh dan akidah akhlak yang dilakukan oleh peneliti,

³⁶ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Kelas 3 di PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Senin 07 September 2020 Pukul 05.30 WIB , Lampiran 3.

menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqh dan akidah akhlak untuk kelas 1 dilaksanakan di waktu yang sama, namun dalam prosesnya dilakukan secara bergantian. Jadi, ustaz akan memaparkan pembelajaran fiqh terlebih dahulu baru menyampaikan pembelajaran akidah akhlak.

Begitupun pada pelaksanaan pembelajaran fiqh dan akidah akhlak kelas 2 yang juga dilakukan secara bergantian, di mana ustaz menyampaikan materi pembelajaran fiqh dahulu, baru dilanjutkan menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak. Selanjutnya ada perbedaan bagi kelas 3, di mana pembelajarannya hanya fokus di fiqh dan tidak ada pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan pemaparan dari beberapa narasumber dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqh dan akidah akhlak dilakukan melalui empat langkah diantaranya yaitu langkah persiapan, langkah penyajian, langkah korelasi, dan langkah penyimpulan. Lalu, jika dalam pelaksanaan secara langsung langkah persiapan termasuk dalam kegiatan pendahuluan, langkah penyajian materi, langkah korelasi (menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari) dilanjutkan dengan langkah penyimpulan itu termasuk dalam kegiatan inti, dan yang terakhir baru kegiatan penutup dengan cara ustazah menutup pembelajaran.

Interaksi santri pada saat pembelajaran fiqh sudah sangat baik, mereka bisa menjaga adab, sopan santun, menghargai antar teman. Bila ustaz sedang menerangkan materi, para santri utamanya santri tahfidz 30 juz selalu mendengarkan, buktinya jika dilempari pertanyaan santri bisa menjawab.³⁷ Bapak Abdullah Najih juga mengungkapkan bahwa interaksi seluruh santri khususnya santri tahfidz 30 juz dalam mengikuti

³⁷ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode UF PEPF 90

pembelajaran akidah akhlak sudah baik, mereka sangat menghargai beliau ketika sedang menjelaskan materi, sebab saat beliau memberikan pertanyaan para santri tahfidz 30 juz dapat menjawab sesuai dengan isi materi.³⁸

Dari pernyataan ustaz fiqh dan akidah akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi santri khususnya pada santri 30 juz sudah cukup baik, dan santri tahfidz 30 juz selalu mendengarkan penjelasan materi dari para ustaz, sehingga apabila para santri tersebut diberi pertanyaan bisa menjawab sesuai materi. Jadi, dapat diketahui jika para santri memang paham dengan pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh ustaz-ustaznya.

Tahap pelaksanaan pada pembelajaran tasawuf juga meliputi langkah persiapan yaitu pengkondisian santri di kelas dengan mengajak berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, lalu melemparkan pertanyaan secara acak pada santri terkait pembelajaran yang sebelumnya pernah diajarkan, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang baru. Langkah selanjutnya yaitu langkah penyajian materi. Setelah itu langkah korelasi dengan cara menghubungkan materi dengan kondisi yang sebenarnya di kehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir adalah langkah kesimpulan, di mana ustaz dan santri menyimpulkan materi secara bersama-sama supaya bisa diketahui bagaimana pemahaman santri pada materi pembelajaran.³⁹

³⁸ Abdullah Najih, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Akidah Akhlak PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode UA PEPA 101

³⁹ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Tasawuf PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 5, Kode UW PEW 44

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam pembelajaran tasawuf tentang materi zuhud di kelas 1,2, dan 3 pada hari Senin, 07 September 2020 pukul 20.00 WIB s/d 21.20, proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Ustaz membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.
- 2) Ustaz melakukan absensi pada santri kelas 1,2, dan 3..
- 3) Ustaz membaca wasilah
- 4) Ustaz memberi pertanyaan secara acak kepada santri terkait materi yang sebelumnya pernah diajarkan
- 5) Santri menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh ustaz

b. Kegiatan Inti

- 1) Ustaz menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi baru tentang zuhud, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Ustaz membaca kitab sambil menerjemahkan artinya memakai bahasa jawa
- 3) Santri menyimak, dan mencatat terjemahan yang disampaikan oleh ustaz di kitabnya masing-masing.
- 4) Ustaz melakukan tanya jawab dengan santri tentang materi zuhud, dan menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Penutup

- 1) Ustaz menutup pembelajarn dengan berdo'a dan salam.⁴⁰

Dari pemaparan hasil observasi pada saat pembelajaran tasawuf, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran tasawuf di PPP.

⁴⁰ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tasawuf di PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Senin 07 September 2020 Pukul 20.00 WIB , Lampiran 3.

Kuttabul Banat diikuti oleh seluruh santri dari kelas 1,2, dan 3 baik itu santri tahfidz 30 juz atau santri tahfidz juz 30. Waktunya pelaksanaannya sama yaitu setiap hari senin malam selasa antara kurang lebih pukul 20.00 WIB – 21.00 WIB.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran Tahfidz dan Pembelajaran Kitab di PPTP. Kuttabul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021

Kegiatan evaluasi pada pembelajara tahfidz dapat berjalan sesuai yang diharapkan apabila santri senantiasa rajin muroja'ah hafalannya. Karena point penting dalam tahap evaluasi pembelajaran tahfidz yaitu kelancaran, ketepatan bacaan, serta ketepatan makhraj huruf.

Menurut Ibu Shofwatun Ni'mah selaku ustazah tahfidz, tahap evaluasi pembelajaran tahfidz di PPTP. Kuttabul Banat dilaksanakan melalui kegiatan setoran. Macam-macam setorannya dibedakan menjadi 3 macam, yaitu setoran seperempatan, setengahan, baru kemudian ujian 1 juz. Kegiatan evaluasi tahfidz dilaksanakan setiap selesai shalat subuh, pada saat itu santri bisa setoran hafalanya dengan membawa buku setoran tahfidz. Bagi santri yang sudah benar-benar hafal dan lancar, maka saya beri penilaiaian langsung sehingga ia bisa melanjutkan hafalan pada halaman berikutnya.⁴¹

Pernyataan di atas didukung oleh Mira Fathimatul 'Alimah selaku santri tahfidz 30 juz kelas 3 yang menyatakan bahwa evaluasi/ penilaian dari pembelajaran tahfidz berupa setoran kepada ustazah tahfidz. Setoran ini terdiri dari beberapa cara, yaitu seperempatan, setengahan, dan 1 juz. Pada saat setoran santri menyerahkan buku kendali mutu setoran tahfidz kepada ustazah tahfidz supaya beliau bisa menilai hafalan santri di

⁴¹ Shofwatul Ni'mah, Wawancara dengan Ustazah Tahfidz Kelas 1-3 PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode UT EPT 196

buku tersebut, jika lancar maka akan diberi keterangan lancar dan bisa melanjutkan di hafalan selanjutnya. Jika belum maka santri disuruh mengulang lagi sampai benar-benar lancar. Kemudian kalau sudah hafal satu juz maka ada ujian.⁴²

Evaluasi pada pembelajaran tahfidz melalui kegiatan setoran berguna untuk mengetahui seberapa kemampuan hafalan para santri. Dengan begitu ustaz tidak perlu khawatir karena setiap santri memiliki catatan setoran masing-masing di buku kendali mutu setoran tahfidz (buku setoran tahfidz), sehingga santri akan mengetahui kekurangan mereka yang harus diperbaiki. Melalui kegiatan evaluasi pada pembelajaran tahfidz, maka santri akan mendapatkan pemahaman isi materi pembelajaran tahfidz dan sekaligus santri tahfidz 30 juz semakin terampil dalam menghafal Al-Qur'an.



Gambar 4.6
(Buku kendali mutu setoran tahfidz/ buku setoran tahfidz)

⁴² Mira Fathimatul 'Alimah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 8, Kode ST EPTP 114.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pihak, observasi penelitian, dan dokumentasi, dapat ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan setoran, dan pada saat setoran seorang santri harus membawa buku kendali mutu setoran tahfidz (buku setoran tahfidz) seperti gambar 4.6 yang dapat dijadikan sebagai acuan seberapa kemampuan hafalaannya.

Sebagai bentuk usaha untuk mengetahui dan memahami seberapa kemampuan santri mengenai pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, kajian kitab akidah akhlak, kajian kitab tasawuf), maka di PPTP. Kuttabul Banat melaksanakan kegiatan evaluasi. Namun, pelaksanaan evaluasinya hanya untuk mengevaluasi pembelajaran fiqh, sebab materi fiqh yang diajarkan banyak sehingga perlu perlakuan khusus.

Bapak Achmad Muadib selaku ustaz fiqh menyampaikan bahwa evaluasi pembelajaran fiqh dilakukan melalui kegiatan tes tertulis dan non-terulis. Tes tertulis contohnya seperti mengerjakan lembaran soal. Kalau tes non-tulis biasanya santri saya beri pertanyaan, membaca kitab, atau pemahaman materi kitab. Tes tertulis dan non-tulis ini dilaksanakan setiap akhir tahun (Bulan Desember) dan sebelum santri mudik lebaran. Praktik pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran fiqh untuk kelas 1 yaitu membaca Kitab Yaqutun Nafis dan pemahaman materi (tes non-tulis), sedangkan untuk kelas 2 membaca Kitab Yaqutun Nafis (tes non-tulis) dan mengerjakan soal (tes tertulis). Kalau kelas 3 kegiatan evaluasinya mengerjakan soal (tes tertulis). Pelaksanaan tes ini hanya dikhususkan untuk pembelajaran fiqh, sebab materi fiqh jauh lebih banyak daripada materi lainnya, sehingga perlu perlakuan khusus.⁴³

⁴³ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode UF EPF 201

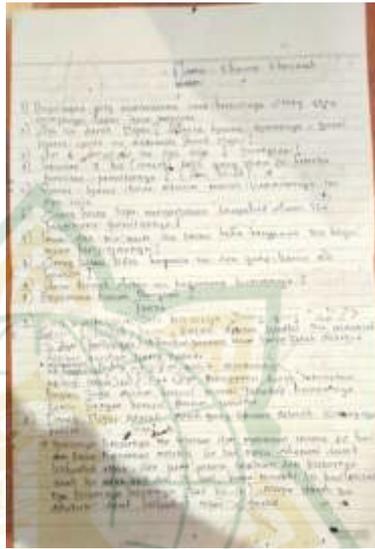
Meskipun pada pembelajaran akidah akhlak tidak ada kegiatan evaluasinya, tetapi ustaz masih bisa mengetahui kemampuan santri dalam memahami isi materi kitab dan dapat mengetahui keterampilan santri membaca kitab akidah akhlak dari pelaksanaan metode sorogan, dimana ustaz bisa mengetahui kemampuan mamahami materi dan baca kitab saat santri melaksanakan sorogan di depan ustaz, tetapi evaluasi dari kegiatan sorogan tersebut tidak dinilai.

Pernyataan mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran fiqh dan akidah akhlak dipaparkan oleh Umi Nadhifah selaku santri tahfidz 30 juz kelas 2, ia menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasinya yaitu dari penilaian akhir tahun di bulan desember, serta penilaian sebelum mudik lebaran yang dilaksanakan di bulan Ramadhan mendekati Hari Raya Idul Fitri. Evaluasi ini biasanya melalui tes tertulis dan non-tulis. Namun untuk akidah akhlak tidak ada evaluasinya, jadi yang ada evaluasi hanya pada pembelajaran fiqh.⁴⁴

Dari pernyataan narasumber tersebut tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh dan akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi hanya diterapkan pada pembelajaran fiqh karena materinya jauh lebih banyak. Waktu pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan pada saat akhir tahun (bulan Desember) dan sebelum mudik lebaran. Sedangkan jenis evaluasinya ada dua, yaitu tes tertulis dan non-tulis. Untuk kelas 1 jenis evaluasinya yaitu membaca Kitab Yaqutun Nafis, memahami isi materi kitab (tes non-tulis), selanjutnya untuk kelas 2 membaca Kitab Yaqutun Nafis (tes non-tulis) dan mengerjakan soal (tes tertulis). Kalau kelas 3 kegiatan evaluasinya mengerjakan soal terkait

⁴⁴ Umi Nadhifah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 2 PPP. Kuttabul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 7, Kode ST EPTP 89

materi yang ada di Kitab Fathul Qorib/ Taqrib (tes tertulis)



Gambar 4.7

(Salah satu lembar soal evaluasi pembelajaran fiqh yang dikerjakan santri)

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menemukan data terkait evaluasi pembelajaran kitab fiqh. Data yang diperoleh yaitu evaluasi pembelajaran fiqh dilakukan ustaz dengan memberi lembar soal evaluasi pada santri. Gambar 4.7 di atas adalah bukti bahwa evaluasi pembelajaran fiqh benar-benar dilaksanakan di PPTP. Kuttabul Banat Lasem Rembang.

Selain pembelajaran fiqh dan akidah akhlak, masih ada pembelajaran kitab lainnya yang diterapkan di PPP. Kuttabul Banat, yaitu pembelajaran tasawuf.

Kegiatan evaluasi pembelajaran tasawuf di PPP. Kuttabul Banat dikatakan tidak ada. Seperti yang diucapkan oleh Bapak Achmad Muadib selaku ustaz tasawuf, bahwa kegiatan evaluasi secara resmi untuk pembelajaran tasawuf tidak ada, sehingga pelaksanaannya hanya sebatas

proses penyampaian materi kepada para santri, karena di PPTP. Kuttatul Banat lebih mengutamakan pembelajaran fiqh, sebab materi fiqh lebih banyak sehingga harus benar-benar diketahui seberapa paham santri terhadap materi tersebut.⁴⁵

Pemaparan di atas didukung oleh Umi Nadhifah selaku santri tahfidz 30 juz kelas 2, bahwa sama seperti pembelajaran akidah akhlak, pembelajaran tasawuf di sini tidak ada evaluasinya. Hanya ada penyampaian materi saja. Namun, semua materi sangat penting dan bermanfaat bagi para santri.⁴⁶

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa evaluasi pembelajaran tasawuf di PPTP. Kuttatul Banat tidak dilaksanakan, sebab dari pihak pondok lebih memfokuskan pada pembelajaran fiqh yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam, tata cara beribadah yang baik dan benar, serta tata cara bermuamalah yang sesuai dengan syariat Islam.

Penggabungan antara pembelajarn kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf) dengan pembelajaran tahfidz tidak membawa efek negatif bagi pembelajaran tahfidz, malahan dengan adanya pembelajaran kitab yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, membawa dampak positif bagi para santri baik itu santri tahfidz 30 juz atau santri tahfidz juz 30. Misalnya dengan adanya kajian kitab nahwu atau sorof setidaknya santri bisa memahami faedah dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Lalu melalui kajian kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf santri bisa memperoleh pengetahuan-

⁴⁵ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Tasawuf PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 5, Kode UW EPW 145.

⁴⁶ Umi Nadhifah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 2 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 7, Kode ST EPTP 98.

pengetahuan penting terkait ajaran agama Islam yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang ia terapkan tersebut mencerminkan perilaku-perilaku terpuji yang ada pada Al-Qur'an.⁴⁷

Pemaparan di atas didukung oleh Bapak Achmad Muadib selaku ustaz fiqh, bahwa ada tidaknya efek itu tergantung pribadi santri, jika santri pintar membagi waktu, maka meskipun mengikuti tahfidz mereka tetap bisa memahami materi kajian kitab. Dan selama ini menurut beliau tidak ada efek negatif yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran fiqh, bahkan dengan adanya penggabungan antara kegiatan tahfidz dengan pembelajaran kitab (kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf), santri bisa lebih mudah mengambil pembelajaran penting yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, santri juga bisa mendekatkan dirinya pada Allah SWT serta taat pada aturan-aturan agama Islam.⁴⁸

Bapak Abdullah Najih selaku ustaz akidah akhlak, juga mengatakan bahwa tidak ada efek negatif dari pembelajaran tahfidz terhadap pembelajaran akidah akhlak, sebab ada tidaknya efek atau dampak dari suatu pembelajaran itu tergantung dari individu masing-masing. Jika santri siap melaksanakan kewajibannya, maka mereka akan berusaha untuk ikhlas dan berusaha membagi waktu untuk melaksanakan banyak kegiatan. Sedangkan, efek positif dari mengikuti program tahfidz yaitu membentuk sifat dan perilaku santri jauh lebih religius dan lebih khusuk dalam beribadah.⁴⁹

⁴⁷ Shofwatul Ni'mah, Wawancara dengan Ustazah Tahfidz Kelas 1-3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode UT PEPT 175.

⁴⁸ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode UF PEPF 175.

⁴⁹ Abdullah Najih, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Akidah Akhlak PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode UA PEPA 186.

Sehingga kesimpulan dari pemaparan tersebut, bahwa dengan diterapkannya pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttatul Banat, maka santri tahfidz 30 juz justru akan memperoleh pengetahuan agama Islam yang lebih kompleks dan seimbang. Dengan mengikuti kedua pembelajaran itu, santri tahfidz 30 juz akan mendapatkan pemahaman isi materi dari pembelajaran tahfidz dan kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf). Tidak hanya itu saja, santri tahfidz 30 juz juga akan lebih mahir dalam menghafal Al-Qur'an serta kemampuan membaca kitab fiqh, akidah akhlak, juga tasawuf semakin meningkat.

Hal ini juga dirasakan oleh Umi Nadiyah selaku santri tahfidz 30 juz kelas 2, ia memaparkan bahwa dengan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab, ia lebih paham dengan ilmu-ilmu agama Islam, ia bisa memahami mana perintah dan larangan dalam ajaran Islam, dan dalam kehidupan sehari-hari ia juga bisa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵⁰

Mira Fathimatul'Alimah juga memperkuat pemaparan tersebut, bahwa dengan mengikuti pembelajaran tahfidz serta pembelajaran kitab ia lebih memahami tentang ajaran-ajaran Islam dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik.⁵¹

Pada saat mengajar tahfidz maupun pembelajaran kitab para ustaz/ ustazah fokus mengajar pembelajarannya sendiri-sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Shofwatun Ni'mah, bahwa pada saat mengajar tahfidz, beliau fokus melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an, sehingga tidak pernah menyinggung materi yang ada kaitannya

⁵⁰ Umi Nadiyah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 2 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 7, Kode ST MPTP 114.

⁵¹ Mira Fathimatul 'Alimah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 8, Kode ST MPTP 142.

dengan pembelejaran kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf). Namun, beliau menganjurkan pada santri supaya sebelum menambah hafalan sebaiknya mereka membaca dan memahami makna yang terkandung pada ayat-ayat yang akan dihafalkan tersebut. Tujuannya supaya santri bisa lebih cepat hafal dan bisa paham ayat-ayat yang ada kaitanya dengan materi pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf).⁵²

Pemaparaan tersebut diperkuat oleh Niluk Tia Putu A'izatul Aliyah selaku santri tahfidz 30 juz kelas 1 yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran tahfidz, ustazah fokus mengajar hafalan Al-Qur'an dan tidak menyampaikan materi yang berkaitan dengan pembelajaran kitab, hanya saja ustazah tahfidz menganjurkan pada para santri tahfidz 30 juz agar sebelum setoran harus membaca dan memahami terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.⁵³

Umi Nadifah juga mengatakan bahwa pada saat mengajar tahfidz, ustazah hanya mengajari santri tentang hafalan Al-Qur'an saja, dan menyarankan pada santri agar jika ingin cepat hafal maka santri harus mau membaca dan memahami terjemahan ayat-ayat yang akan dihafalkan tersebut.⁵⁴

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa ustazah saat mengajar tahfidz fokus pada kegiatan hafalan Al-Qur'an saja, dan tidak pernah menyinggung tentang materi kajian kitab. Namun, beliau selalu menyarankan pada santrinya,

⁵² Shofwatuln Ni'mah, Wawancara dengan Ustazah Tahfidz Kelas 1-3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode UT PPE 14.

⁵³ Niluk Tia Putu A'izatul Aliyah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 1 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 6, Kode ST PPE 9.

⁵⁴ Umi Nadhifah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 2 PP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 7, Kode ST PPE 8.

agar jika ingin cepat hafal dan paham tentang makna atau terjemahan ayat Al-Qur'an, maka santri harus mau membaca dan memahami terjemahan ayat tersebut. Di samping santri bisa cepat hafal, membaca dan memahami terjemahan ayat juga bisa memudahkan santri untuk mengetahui ayat-ayat mana yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf).

Selanjutnya, menurut pemaparan dari ustaz fiqh bahwa saat mengajar beliau jarang sekali membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi kitab fiqh, kecuali kalau memang ayat itu familiar dan ustaz paham tentang makna yang terkandung dalam ayat tersebut, maka beliau akan menyampaikan pada para santrinya.⁵⁵

Begitu juga ustaz akidah akhlak, mengungkapkan kalau pada saat mengajar beliau tetap fokus pada materi kitab akidah akhlak, kemudian menerjemahkan materi tersebut ke dalam bahasa jawa, dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga beliau jarang sekali menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. Karena beliau juga bukan seorang hafidz yang paham makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, namun bila ayat yang berkaitan dengan materi memang familiar serta beliau pernah mempelajarinya, maka akan disampaikan pada para santri.⁵⁶

Tidak hanya itu saja, ustaz tasawuf juga mengatakan kalau pada saat mengajar tasawuf beliau lebih fokus pada penyampaian materi saja, yang mana penyampaiannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-

⁵⁵ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode UF PPE 15.

⁵⁶ Abdullah Najih, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Akidah Akhlak PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode UA PPE 18.

hari sehingga santri bisa lebih mudah memahami penjelasan dari ustaz.⁵⁷

Pernyataan dari ketiga narasumber tersebut diperjelas oleh santri tahfidz 30 juz yang bernama Mira Fathimatul 'Alimah, ia memaparkan bahwa para ustaz pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) pada saat mengajar selalu menjelaskan materi yang ada di kitab, lalu diterjemahkan dengan memakai bahasa jawa, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga para ustaz tersebut jarang sekali menyinggung tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan materi yang ada di kitab. Sesekali pernah, tetapi penyampiannya tidak terlalu mendalam, hanya disampaikan secara sekilas saja.⁵⁸

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa para ustaz pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf) lebih fokus untuk menyampaikan materi yang ada di kitab, sehingga mereka jarang membahas ayat-ayat yang ada kaitannya dengan materi kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf).

Jadi, dari hasil penelitian melalui wawancara bahwa para ustaz/ ustazah di PPTP. Kuttatul Banat sama-sama fokus pada pembelajarannya sendiri tanpa menyinggug tentang materi pembelajaran lain. Misalnya ustazah tahfidz saat mengajar, beliau hanya melaksanakan kegiatan tahfidz saja dan tidak membahas tentang materi yang berkaitan dengan kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf). Tetapi supaya santri lebih mudah memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan materi kajian kitab, maka beliau menganjurkan para santri untuk membaca dan

⁵⁷ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Tasawuf PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 5, kode UW PPE 16.

⁵⁸ Mira Fathimatul 'Alimah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 8, Kode ST PPE 17.

memahami terjemahan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Begitu juga para ustaz pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) mereka saat mengajar fokus menjelaskan materi yang ada di kitab, dan jarang sekali menyinggung ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, namun jika ada salah satu ayat Al-Qur'an yang familiar, dan ustaz sudah pernah mempelajarinya, maka mereka akan menyampaikannya pada para santri.

Seperti yang dikatakan oleh pengasuh pondok, bahwa beliau dan diantara beberapa ustaz/ustazah di PPTP. Kuttatul Banat yang bisa hafal Al-Qur'an hanya Ibu Shofwatun Ni'mah selaku ustazah tahfidz. Menurut pengasuh, pembelajaran tahfidz di sana mulai diterapkan kira-kira pada tahun 2016 setelah Ibu Shofwatun Ni'mah lulus dari salah satu pondok di Jombang dan perguruan tinggi. Karena Ibu Shofwatun Ni'mah ingin mengembangkan pembelajaran di PPTP. Kuttatul Banat, maka beliau menerapkan pembelajaran tahfidz.⁵⁹

Umi Nadhifah selaku santri tahfidz kelas 2 juga mengungkapkan kalau pihak pondok yang bisa hafalan Al-Qur'an ialah Ibu Sofwatun Ni'mah saja.⁶⁰ Begitu juga Niluk Tia Putu A'izatul Aliyah mengatakan kalau diantara para ustaz/ustazah di sana yang seorang penghafal Qur'an hanya Ibu Shofwatun Ni'mah.⁶¹

Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa di antara para ustaz/ustazah di PPTP. Kuttatul

⁵⁹ M. Ishaq Masykuri, Wawancara dengan Pengasuh PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode PP KPU 20.

⁶⁰ Umi Nadhifah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 2 PP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 7, ST KPU 3

⁶¹ Niluk Tia Putu A'izatul Aliyah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 1 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 6, Kode ST KPU 3.

Banat Lasem Rembang yang mampu menjadi penghafal Al-Qur'an hanya Ibu Shofwatun Ni'mah saja. Sehingga pada saat pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) para ustaz kajian kitab jarang sekali membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf. Sesekali memang pernah, namun mereka tidak bisa menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam, para ustaz kajian kitab tersebut hanya menyampaikan ayat yang berkenaan materi kajian kitab dengan cara sekilas saja, hal itu karena para ustaz tersebut bukan seorang penghafal Qur'an sehingga tidak mau menyampaikan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara asal-asalan.

2. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dan Pembelajaran Kitab di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021

Suatu pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan optimal jika didukung oleh faktor pendukung. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang sudah bisa berjalan secara lancar karena didukung oleh beberapa aspek, namun tidak dapat dipungkiri jika dalam suatu pembelajaran akan ditemukan kekurangan. Walaupun begitu, kekurangan-kekurangan dan hambatan tersebut tetap masih bisa diatasi oleh para ustaz/ustazah.

Menurut Ibu Shofwatun Ni'mah bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz berasal dari cara penyampaian pembelajaran, pemilihan strategi dan metode yang tepat oleh ustazah. Tidak hanya itu saja jika santri fokus, memiliki kemauan keras untuk berkembang, serta rajin muroja'ah secara *continue* (berkelanjutan) dapat mendukung proses pembelajaran tahfidz. Lalu, di PPTP. Kuttatul Banat

semua santri juga diberi waktu khusus untuk mengaji Al-Qur'an setiap bakda maghrib.⁶²

Pemaparan tersebut didukung oleh Mira Fathimatul 'Alimah selaku santri tahfidz 30 juz, yang mengatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran tahfidz ada waktu untuk mempelajari hafalan, ada mengaji Al-Qur'an, sehingga santri bisa memiliki persiapan sebelum setoran hafalan.⁶³

Jadi, dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang berasal dari pemilihan strategi, metode, dan penyampaian pembelajaran oleh ustazah yang tepat. Lalu, didukung lagi dari fokus, kerja keras santri untuk menghafal Al-Qur'an, dan rajin mengaji serta muroja'ah Al-Qur'an.

Terkait faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kitab, Bapak Achmad Muadib selaku ustaz kajian kitab fiqh mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran kitab fiqh diantaranya yaitu ada waktu tersendiri untuk belajar materi kajian kitab yang dilakukan setiap selesai shalat ashar, biasanya santri belajar sendiri-sendiri sembari istirahat. Waktu belajar tersebut dimanfaatkan para santri untuk mempelajari materi kajian kitab yang nantinya dilaksanakan setelah selesai shalat isya'. Selain itu, sebagai ustaz harus bisa memilih metode yang tepat untuk para santri, sehingga pembelajaran menjadi tidak kaku. Kemudian penyampaian materi harus disesuaikan pada realita di kehidupan sehari-hari supaya santri bisa lebih paham. Tidak hanya itu saja, santri juga diarahkan untuk mencatat *point-point* penting pada buku catatan mereka masing-masing,

⁶² Shofwatun Ni'mah, Wawancara dengan Ustazah Tahfidz Kelas 1-3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode UT PEPT 131.

⁶³ Mira Fathimatul 'Alimah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 3 PP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 8, Kode ST PETP 74.

sehingga secara tidak langsung mereka akan benar-benar memerhatikan materi yang telah saya terangkan dan menjadi lebih fokus.⁶⁴

Pelaksanaan pembelajaran fiqh juga didukung oleh beberapa hal dan fasilitas, seperti adanya kitab panduan pembelajaran fiqh, papan tulis, serta lokasi sebagai tempat pelaksanaan kajian kitab. Kitab yang dipakai untuk mempelajari fiqh di kelas 1 dan 2 disebut *Yaqutun Nafis*, sedangkan untuk kelas 3 yaitu *Taqrib (Fathul Qorib)*.⁶⁵

Faktor pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak hampir sama seperti faktor pendukung pembelajaran fiqh. Diantaranya yaitu ustaz dalam menyampaikan materi pembelajaran menarik, pemilihan startegi dan metode yang tepat, serta santri fokus pada pembelajaran. Di samping itu, ustaz juga harus menguasai materi sepenuhnya sehingga ustaz akan mudah menghubungkan materi dengan sesuatu yang diketahui oleh santri.⁶⁶

Hal-hal dan fasilitas yang mendukung pembelajaran akidah akhlak yaitu terdapat kitab-kitab yang sejalan dengan materi yang diajarkan, misalnya kitab *Akhlakul Banat*. Lalu, ada papan tulis yang bisa dijadikan sebagai media untuk menulis *point-point* penting oleh ustaz, yang kemudian dapat ditulis kembali oleh para santri di buku catatan mereka masing-masing, serta ada ruangan untuk kajian kitab.⁶⁷

⁶⁴ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode UF PEPF 125

⁶⁵ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode UF PEPF 167

⁶⁶ Abdullah Najih, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Akidah Akhlak PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode UA PEPA 129

⁶⁷ Abdullah Najih, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Akidah Akhlak PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode UA PEPA 173

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kitab khususnya pada kajian kitab fiqh dan akidah akhlak dirasakan oleh para santri tahfidz 30 juz. Mira Fathimatul ‘Alimah selaku santri tahfidz 30 juz kelas 3 mengungkapkan bahwa faktor pendukung pembelajaran fiqh diantaranya yaitu ustaz menyampaikan pembelajarannya sangat jelas, lalu ada kitab-kitab panduannya yaitu kitab Yaqutun Nafis untuk kelas 1 dan 2, sedangkan kitab Fathul Qorib atau Taqrib untuk kelas 3, sehingga saat pembelajaran santri bisa fokus pada kitabnya masing-masing. Selain itu, disini juga disediakan papan tulis yang berguna untuk menulis *point* penting dari materi yang diterangkan ustaz fiqh, kami juga disediakan waktu tersendiri untuk belajar kitab yaitu setelah shalat ahshar.⁶⁸

Pemaparan tersebut didukung oleh Niluk Tia Putu A’izatul Aliyah, bahwa faktor pendukung pembelajaran fiqh dan akidah akhlak yaitu ada waktu belajar untuk mempersiapkan diri mengikuti kajian kitab, dan pada saat santri mulai jenuh ustaz bisa mencairkan suasana.⁶⁹

Di sisi lain faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tasawuf, diungkapkan oleh Bapak Achmad Muadib selaku ustaz tasawuf bahwa faktor pendukungnya adalah adanya waktu untuk belajar secara mandiri yang dapat dilakukan santri setelah selesai shalat ashar. Selain itu pemilihan strategi dan metode yang tepat, santri fokus pada pembelajaran

⁶⁸ Mira Fathimatul ‘Alimah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 8, Kode ST PETP 89.

⁶⁹ Niluk Tia Putu A’izatul Aliyah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 1 PP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 6, Kode ST PETP 47.

tasawuf juga dapat mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran mudah mencapai.⁷⁰

Fasilitas yang mendukung pembelajaran tasawuf hampir sama dengan pembelajaran yang lain, yaitu sama-sama ada kitab panduannya, papan tulis, serta lokasi pelaksanaan pembelajaran. Kitab tasawuf bernama Risaatul Muawanah.⁷¹

Adanya faktor pendukung pada pembelajaran tasawuf dapat dirasakan oleh para santri tahfidz 30 juz. Mira Fathimatul ‘Alimah selaku santri tahfidz 30 juz kelas 3 juga memaparkan jika faktor pendukung dari pembelajaran tasawuf hampir sama dengan dengan pembelajaran fiqh dan akidah akhlak, dimana ada kitab yang bisa dipelajari secara langsung. Kitabnya adalah Risalatul Muawanah. Kemudian ada waktu untuk mempelajari kitab yaitu setelah shalat ashar. Selain itu, juga disediakan papan tulis sehingga ustaz tasawuf bisa menulis *point* penting di papan tulis. Ustaz tasawuf juga dapat menerangkan materi secara jelas, sehingga santri mudah memahami materi tasawuf.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat dideskripsikan bahwa faktor pendukung dari pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) yaitu berasal dari pemilihan strategi yang sesuai, metode pembelajaran tepat, santri fokus pada pembelajaran, ada waktu tersendiri untuk belajar, terdapat kitab panduan, papan tulis, dan lokasi pelaksanaan pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf).

⁷⁰ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Tasawuf PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 5, Kode UW PEW 94.

⁷¹ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Tasawuf PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 5, Kode UW PEW 116

⁷² Mira Fathimatul ‘Alimah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 8, Kode ST PETP 104.

Faktor pendukung yang menjadi point penting pada pembelajaran kitab di PPTP Kuttabal Banat adalah adanya waktu khusus untuk mempelajari materi-materi kajian kitab yaitu setiap selesai shalat ashar. Di mana para santri diharuskan mempelajari apa yang sudah dijelaskan oleh ustaz/ ustaz kajian kitab, sehingga hal ini dimaksudkan agar santri mudah memahami materi dan ada persiapan sebelum mengikuti kajian kitab.

Berbeda dengan pondok tahfidz lain, yang mana tidak ada pemberian waktu khusus untuk mempelajari materi kitab yang sudah dijelaskan oleh ustaz, karena waktu belajarnya hanya pada saat kajian kitab saja.

Menurut Bapak Zainul Mustofa selaku ustaz tahfidz dan ustaz kajian kitab dari Pondok Tahfidz Al-Hadi Lasem, beliau mengatakan bahwa tidak ada waktu khusus untuk mempelajari materi kajian kitab, karena waktu belajarnya sesuai dengan jadwal kajian kitab itu sendiri, yakni setiap selesai shalat isya'. Sehingga jika santri ingin mempelajari dan memahaminya secara mendalam maka bisa dipelajari sendiri tergantung waktunya kapan, apakah pada saat mereka sedang santai-santai, atau sebelum tidur.⁷³

Selain faktor pendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab, juga terdapat faktor penghambat yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Ibu Shofwatun Ni'mah selaku ustazah tahfidz mengatakan jika faktor penghambat pembelajaran tahfidz yaitu rasa capek, mengantuk, banyak tugas sekolah, serta santri susah membagi waktu. Jika santri sudah capek dan mengantuk maka mereka menjadi

⁷³ Zainul Mustofa, Ustaz Tahfidz dan Kajian Kitab dari PPTA Al-Hadi Lasem, Lampiran 2, Transkrip 9, Kode UT PK 15.

tidak semangat muroja'ahnya, sehingga setoran hafalannya menjadi tertunda karena belum hafal.⁷⁴

Hal itu dirasakan oleh Umi Nadhifah selaku santri tahfidz 30 juz kelas 2, bahwa hambatan yang ia rasakan saat mengikuti tahfidz adalah rasa mengantuk, jenuh, dan capek.⁷⁵

Bapak Achmad Muadib selaku ustaz yang mengajar kajian kitab fiqh memaparkan bahwa penghambatnya yaitu situasi dan kondisi dalam mempelajari kitab tidak seperti pondok salaf yang *pure* mempelajari kitab-kitab klasik saja, karena di sini dikombinasi dengan pembelajaran Al-Quran. Jika santri merasa capek, bosan, dan tidak bisa membagi waktu maka pelaksanaan pembelajaran menjadi terganggu dan tujuan pembelajaran sulit dicapai.⁷⁶

Pemaparan tersebut didukung oleh Bapak Abdullah Najih selaku ustaz kajian kitab akidah akhlak yang mengatakan jika santri tidak fokus, merasa capek, atau mengantuk, maka situasi pembelajaran menjadi terganggu dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.⁷⁷

Mira Fathimatul 'Alimah selaku santri tahfidz 30 juz kelas 3, juga merasakan hambatan pada pembelajaran fiqh dan akidah akhlak, bahwa jika ia merasa ngantuk maka ingin segera istirahat.⁷⁸

⁷⁴ Shofwatun Ni'mah, Wawancara dengan Ustazah Tahfidz Kelas 1-3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode UT PEPT 131.

⁷⁵ Umi Nadhifah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 2 PP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 7, Kode ST PETP 55.

⁷⁶ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode UF PEPF 125.

⁷⁷ Abdullah Najih, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Akidah Akhlak PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode UA PEPA 129.

⁷⁸ Mira Fathimatul 'Alimah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 3 PP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 8, Kode ST PETP 89.

Dari pemaparan para narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab yaitu rasa capek, mengantuk, tidak konsentrasi, dan jenuh pada pembelajaran. Faktor penghambat tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab pun akan terasa kurang maksimal jika ustaz tidak bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Karena itu ustazah tahfidz dan ustaz pembelajaran PAI (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf) harus membuat solusi untuk mengatasinya.

Solusi yang Ibu Shofwatun Ni'mah berikan kepada santri yang mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an (tahfidz) diantaranya adalah beliau menyuruh para santri untuk tidak membuat hafalan baru terlebih dahulu, lalu beliau menyuruh mereka agar muroja'ah hafalan yang kemarin-kemarin. Tujuannya supaya santri tidak merasa tertekan, tetap fokus, *enjoy*, dan tetap ingat dengan hafal-hafalan yang sebelumnya.⁷⁹

Bapak Achmad Muadib selaku ustaz kajian kitab fiqh, memiliki solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran fiqh, beliau mengatakan bahwa solusinya adalah memaksimalkan waktu yang ada, misalnya setelah santri selesai sholat ashar, mereka diberi waktu untuk belajar kitab secara mandiri, lalu setelah selesai shalat isya' para santri dapat mengikuti kajian kitab, baru setelah kajian kitab selesai mereka dapat belajar atau menyelesaikan tugas sekolah masing-masing. Apabila saat pembelajaran beliau mendapati santri yang mengantuk dan tidak fokus, maka beliau akan melemparkan pertanyaan pada santri tersebut. Dan bila perlu beliau juga memberi komedi-komedi sesaat yang dihubungkan dengan

⁷⁹ Shofwatun Ni'mah, Wawancara dengan Ustazah Tahfidz Kelas 1-3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 2, Kode UT PEPT 156.

realita yang ada di kehidupan sehari-hari, agar santri dapat menghilangkan kejenuhannya pada materi serta mereka tetap bisa belajar dengan menyenangkan.⁸⁰

Pemaparan tersebut didukung oleh Bapak Abdullah Najih, bahwa solusi mengatasi penghambat pembelajaran akidah akhlak adalah beliau menunjuk santri yang kurang fokus untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan, hal tersebut sebagai bentuk interaksi ustaz dengan santri, selesai sholat ashar santri harus diberi waktu untuk belajar kitab secara mandiri, dan pada saat pembelajaran beliau memberi komedi-komedi sesaat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan santri pada materi, serta mereka tetap bisa belajar dengan menyenangkan tanpa tertekan.⁸¹

Selanjutnya, solusi yang dilakukan ustaz tasawuf dalam mengatasi hambatan yaitu dengan cara memberikan komedi sesaat di sela-sela pembelajara, supaya santri tetap merasa senang, lalu jika ada yang tidak konsentrasi beliau akan melempari pertanyaan pada santri tersebut.⁸²

Adanya faktor penghambat tersebut, menjadikan para ustaz/ ustazah berupaya untuk mengambil solusi dengan cara membuat santri lebih *enjoy* dalam mengikuti pembelajaran tahfidz, mengalihkan fokus dan perhatian santri dengan tanya jawab tentang materi kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf), menyelingi penyampaian materi PAI (fiqh, akidah akhlak, tasawuf) dengan komedi sesaat, serta

⁸⁰ Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Fiqh PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 3, Kode UF PEPF 112.

⁸¹ Abdullah Najih, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Akidah Akhlak PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 4, Kode UA PEPA 116.

⁸² Achmad Muadib, Wawancara dengan Ustaz Kajian Kitab Tasawuf PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 5, Kode UW PEW 90.

penyampaian materinya dikaitkan dengan realita di kehidupan sehari-hari.

C. Analisi Data Penelitian

Setelah penulis mengadakan penelitian di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, maka peneliti akan menganalisis: (1) Pelaksanaan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kitab di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang.

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dan Pembelajaran Kitab di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021

Pembelajaran kitab yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing santri melalui pemahaman-pemahaman ajaran agama Islam. Dari pembelajaran kitab tersebut santri akan memperoleh ilmu agama Islam yang kemudian dapat diaplikasikan pada kehidupannya, sehingga dari pembelajaran tersebut diharapkan seseorang akan bisa memperbaiki jiwa dan rohaninya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Yusuf al-Qardhawi bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan agama Islam menyiapkan manusia untuk bisa hidup lebih baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan seseorang saat menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan, kejahatan, manis, serta pahitnya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksudkan adalah pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren yang dilakukan melalui pendidikan keislaman seperti halnya kajian kitab dan kegiatan keagamaan lainnya.⁸³

⁸³ Ratih Kusuma Ningtias, "Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyanto Sumardi, bahwa pembelajaran kitab yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang diterapkan di lingkup pondok pesantren bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran agama Islam kepada para santri. Pondok pesantren bisa disebut sebagai tempat para santri dalam mempelajari agama dari seorang kiai atau syekh.⁸⁴

Itu artinya bahwa pembelajaran kitab yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) di pondok pesantren tahfidz akan memberikan manfaat yang lebih besar kepada para santri, sehingga santri akan memiliki pengetahuan tentang keagamaan yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan, hal ini karena pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran kitab bersumber dari hukum-hukum atau syariat Islam seperti Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Manfaat pembelajaran kitab yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Juju Saepudin diantaranya adalah untuk membentuk santri menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁸⁵

Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab yang ada kaitannya dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat bermanfaat bagi para santri. Dengan mempelajari pembelajaran tersebut melalui kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf, santri tidak hanya memperoleh pemahaman materi serta peningkatan keterampilan membaca kitab

dan Nahdlatul Ulama: Studi di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Tadrib* 3, no. 2 (2017): 222.

⁸⁴ Mulyanto Sumardi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV Daruma Bhakti, 1978).

⁸⁵ Juju Saepudin, “Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus PADA smp Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 175.

semata, melainkan melalui pembelajaran kitab santri juga akan menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bisa mengamalkan apa yang ia dapatkan dari pembelajaran kitab ke dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran di pondok pesantren tahfidz bisa diperoleh dari pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab yang ada kaitannya dengan materi PAI, seperti kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di PPTP. Kuttatul Banat, bahwa pembelajarannya didapatkan dari penerapan program pembelajaran tahfidz dan kajian kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf).

Pembelajaran tahfidz merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Dengan mengikuti pembelajaran tahfidz diharapkan santri yang ada di pondok bisa mengambil nilai-nilai positif yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun yang terkandung dalam proses pembelajaran tahfidz itu sendiri.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Umar, bahwa pembelajaran tahfidz (tahfidzul Qur'an) merupakan suatu kegiatan untuk menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafah-lafah Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁸⁶

Kegiatan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman santri tahfidz 30 juz pada isi materi pembelajaran tahfidz dan materi-materi kajian kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf).

⁸⁶ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 6-7.

Serta untuk meningkatkan keterampilan santri tahfidz 30 juz supaya lebih mahir dalam menghafalkan Al-Qur'an dan lebih kompeten dalam membaca kitab-kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf). Alasan yang mendasari diterapkannya kegiatan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab adalah untuk membekali santri ilmu-ilmu agama Islam yang lebih luas agar tidak mudah terbawa oleh arus globalisasi yang tidak bermanfaat.

Hal-hal yang menjadi alasan dalam mengimplementasikan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang karena adanya keinginan dari pihak pondok agar santri bisa menjadi pribadi yang lebih baik, religius, bisa menerapkan apa yang diperoleh dari ilmu Al-Qur'an di kehidupan sehari-harinya. Dan melalui pembelajaran kitab diharapkan santri bisa lebih dekat dengan Allah SWT, serta akan selalu mengingat perintah ataupun larangan-Nya. Sehingga apabila kedua pembelajaran tersebut digabungkan, maka secara otomatis pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang dimiliki santri jauh lebih seimbang. Di samping ia paham tentang ilmu Al-Qur'an, ia juga akan paham tentang ilmu agama Islam lainnya seperti ilmu fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan, bahwa pondok pesantren tahfidz yang ada di Kecamatan Lasem diantaranya adalah Pondok Tahfidz Al-Hadi, Pondok Tahfidz Al-Muyassar, Pondok Tahfidz Putri Kuttatul Banat, Pondok Tahfidz Al-Mas'udi, dan Pondok Tahfidz Jolotundo. Dari beberapa pondok tahfidz tersebut rata-rata menerapkan pembelajaran kitab. Contohnya Pondok Tahfidz Al-Hadi dan Pondok Tahfidz Putri Kuttatul Banat yang menerapkan pembelajaran tahfidz sekaligus pembelajaran kitab. Karena dengan adanya pembelajaran kitab bisa memudahkan para santri tahfidz untuk memahami ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana dari hasil obeservasi dan wawancara bahwa penerapan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttabul Banat Lasem Rembang dilakukan melalui kegiatan kajian kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf. Yang kemudian dilengkapi dengan pembelajaran tahfidz, sehingga menjadikan pelaksanaan pembelajaran kitab semakin seimbang, dan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan wawancara, peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttabul Banat Lasem Rembang mencakup tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap proses atau pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan pada kedua pembelajaran tersebut meliputi pemilihan strategi belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Tahap pelaksanaan diterapkan melalui proses pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf). Sedangkan tahap evaluasi diterapkan melalui kegiatan penilaian yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri dalam hal memahami materi pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab, dan juga untuk mengetahui keterampilan atau kemahiran santri menghafal Al-Qur'an dan mengetahui kompetensi santri dalam membaca kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf).

Sebelum pembelajaran tahfidz di PPTP. Kuttabul banat Lasem Rembang dilaksanakan, maka hal-hal yang perlu dipersiapkan dan direncanakan, yaitu ustazah harus terlebih dahulu menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan para santri. Strategi yang digunakan ustazah dengan cara selalu mengingatkan santri agar rajin muroja'ah dan senang untuk mengaji Al-Qur'an. Dengan memilih strategi dan metode pembelajaran sebelum menjalankan proses pembelajaran tahfidz maka diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi ustaz/ ustazah serta santri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran yang

dipilih untuk pembelajaran tahfidz yaitu metode *tikrar*, dimana dalam proses pembelajaran guru selalu menganjurkan santri untuk mengulang-ulang hafalan sampai lancar dan teringat di luar kepala. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Fithriani Gade, bahwa metode *tikrar* adalah metode yang digunakan pendidik/ ustazah dengan cara mengulang-ulang secara teratur dan tertib apa yang sudah dihafalkan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.⁸⁷

Menurut penuturan dari salah satu narasumber, bahwa tahap perencanaan yang diterapkan pada pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) terdiri atas pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik para santri dan kekhasan dari pondok pesantren. Strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) yaitu dengan cara mengajari santri tentang ilmu-ilmu dasarnya terlebih dahulu, kemudian sebelum memasuki materi yang baru, ustaz mengajak santri untuk mengingat materi pembelajaran yang pernah diajarkan sebelumnya. Untuk mendukung pemakaian strategi tersebut, para ustaz menggunakan metode yang sudah disepakati oleh pihak pondok, yaitu memakai metode bandongan atau wetonan, serta metode sorogan.

Metode bandongan atau wetonan adalah cara penyampaian kitab dimana seorang kiai, guru atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi materi kitab, sementara itu santri, murid atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Sedangkan metode sorogan menurut Zamakhsyari Dhofie, adalah metode dimana seorang murid atau santri mendatangi guru atau ustaz yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan

⁸⁷ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 415.

menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid atau santri tersebut mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seperti yang dilakukan oleh guru atau ustaznya.⁸⁸

Pentingnya tahap perencanaan diperjelas dengan teori yang dikemukakan oleh Anderson, bahwa perencanaan merupakan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.⁸⁹ Dengan menerapkan tahap perencanaan sebelum memulai pembelajaran, maka sesuatu hal yang akan dilakukan bisa lebih diperhitungkan, sehingga tidak mudah mendapati kerugian

Tahap kedua yang harus dilalui ustaz/ ustazah dan santri tahfidz 30 juz dalam menjalankan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab yaitu tahap proses atau pelaksanaan. Pada tahap ini ustaz/ ustazah dan santri tahfidz 30 juz akan berinteraksi satu sama lain, karena proses pembelajaran akan berlangsung di tahap ini.

Sebagaimana hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap pelaksanaan pada pembelajaran tahfidz di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang ada dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap evaluasi. Yang dimaksud tahap persiapan di sini, bahwa santri bisa mempersiapkan hafalannya melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an dan muroja'ah setiap selesai shalat maghrib. Sedangkan tahap evaluasi di sini maksudnya bahwa ustazah bisa menilai hafalan para santri di buku kendali mutu setoran tahfidz. Akan tetapi tahap evaluasi tersebut masih tergolong pada tahap pelaksanaan, karena waktu pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz, kegiatan

⁸⁸ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning", *Jurnal Realita* 15, no. 2 (2017): 15-16.

⁸⁹ Syafaruddin, dkk., *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 91.

evaluasi sekaligus pembelajaran tersebut dilaksanakan sesudah shalat subuh.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dikatakan berhasil apabila ustazah dapat menguasai materi dan bisa mengkondisikan kelas, serta bisa memilih strategi ataupun metode yang cocok untuk diterapkan pada santri tahfidz 30 juz. Maka sebelum ustazah menyampaikan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan apa yang perlu disiapkan, dengan begitu beliau dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar santri tahfidz 30 juz terkait kegiatan tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di PPTP. Kuttatul Banat, bahwa tahap pelaksanaan pada pembelajaran kitab baik itu fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf terdiri atas empat langkah. Diawali dengan langkah persiapan, kedua langkah penyajian, ketiga langkah korelasi, lalu yang keempat adalah langkah penyimpulan. Langkah persiapan meliputi mempersiapkan kondisi peserta didik di kelas, memancing memori otak dengan cara mengingat materi-materi yang sudah pernah dijelaskan sebelumnya, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran tentang materi tersebut. Langkah persiapan ini terdapat pada kegiatan pendahuuan. Selanjutnya adalah langkah penyajian, dilaksanakan dengan cara ustaz menyampaikan materi pembelajaran. Langkah korelasi berupa menghubungkan materi kitab dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Langkah penyimpulan dilakukan dengan cara tanya jawab atau mengulang penjelasan materi jika ada santri yang belum paham. Langkah penyajian, langkah korelasi, dan langkah penyimpulan terdapat pada kegiatan inti yang ada pada pembelajaran. Baru kemudian ditutup dengan kegiatan penutup.

Tahap pelaksanaan atau proses pembelajaran kitab (fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf) dikatakan berhasil apabila ustaz dapat menguasai pembelajaran dan santri fokus saat diajar. Sebelum ustaz menyampaikan pembelajaran kitab maka harus benar-

benar menguasai materi yang akan diajarkannya, supaya jika ada santri yang belum paham maka bisa dijelaskan kembali dengan cara sederhana namun tetap mamahamkan santri pada materi pembelajaran.

Salah satu teori yang membahas tentang proses atau pelaksanaan pembelajaran dikemukakan oleh Abidin, bahwa proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dan guru atau ustaz dengan santri untuk mencapai tujuan belajar tertentu melalui kegiatan bimbingan, arahan, serta motivasi dari seorang guru/ ustaz.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di PPTP. Kuttabul Banat Lasem Rembang bahwa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab maka santri tahfidz 30 juz harus mengikuti kegiatan evaluasi. Tahap evaluasi ini berguna untuk mengetahui pemahaman dan kemahiran santri pada pembelajaran tahfidz serta pembelajaran kitab.

Tahap evaluasi pada pembelajaran tahfidz dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan setiap bakda shalat subuh. Tujuan setoran ini yaitu supaya ustazah tahu bagaimana perkembangan hafalan santri, dan mana yang harus diperbaiki di setoran berikutnya, serta mengetahui kemahiran santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan setoran ini didukung dengan adanya buku kendali mutu setoran tahfidz (buku setoran tahfidz), sehingga memudahkan ustazah serta santri tahfidz dalam mengetahui apa yang perlu dievaluasi.

Sedangkan tahap evaluasi pada pembelajaran kitab dilaksanakan melalui kegiatan penilaian, baik itu secara tertulis ataupun non tulis yang didakan setiap akhir tahun dan sebelum mudik lebaran. Akan tetapi tahap evaluasi ini lebih difokuskan pada pembelajaran fiqh, sehingga evaluasi secara resmi pada

⁹⁰ Windi Anggriani, Dian Indihadi, "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasai di SD", Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 5, no. 1 (2018): 12

pembelajaran akidah akhlak dan tasawuf belum ada, melainkan diganti dengan penggunaan metode sorogan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman santri pada materi kitab, kemahiran dan kompetensi santri tersebut saat membaca kitab.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran, maka peserta didik/ santri dapat mengetahui sejauh mana keberhasilannya yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran. Pada kondisi dimana peserta didik/ santri mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak positif berupa peningkatan stimulus, dan motivasi sehingga peserta didik/ santri akan lebih meningkatkan prestasi dan keterampilannya. Dan jika pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka peserta didik/ santri akan berusaha memperbaiki apa yang belum bisa dicapai.⁹¹

Cara agar hasil kegiatan evaluasi lebih maksimal, maka seorang ustaz harus bisa membuat solusi dan memiliki kompetensi lebih supaya santri bisa mudah menangkap pembelajaran, sehingga nantinya jika pelaksanaan evaluasi dimulai santri tidak kebingungan lagi, dan hasil dari kegiatan evaluasi tersebut sesuai yang diharapkan.

Maka dengan adanya kegiatan evaluasi dari pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab, santri tahfidz 30 juz akan memperoleh pemahaman materi dari pembelajaran tahfidz serta kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf). Dan dengan evaluasi pula, santri tahfidz 30 juz akan bisa meningkatkan kemahirannya dalam menghafal Al-Qur'an, serta lebih berkompeten dalam membaca kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf).

Pada saat proses pembelajaran tahfidz maupun pembelajaran kitab, para ustaz/ ustazah sama-sama fokus pada materi pembelajaran yang diampunya, sehingga jarang sekali menyinggung

⁹¹ Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 922-923.

materi pembelajaran lain. Misalnya ustazah tahfidz saat mengajar hanya melaksanakan kegiatan tahfidz saja, dan bahkan tidak pernah menyampaikan materi kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf), namun supaya santri bisa cepat hafal dan tetap memahami makna ayat yang dihafalkan, maka beliau menganjurkan pada santrinya agar mau membaca dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dengan sungguh-sungguh.

Seperti yang diutarakan salah satu santri tahfidz 30 juz, bahwa memang benar kalau ustazah tahfidz lebih memusatkan pembelajarannya dengan kegiatan hafalan Qur'an, dan sebelum menambah hafalan para santri dianjurkan untuk membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.⁹²

Begitupun sebaliknya, para ustaz kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf) juga selalu memusatkan pembelajarannya pada materi kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf), sehingga mereka jarang sekali membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan, sebab mereka bukan seorang hafidz yang hafal dan paham makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga tidak berani secara asal-asalan menyampaikan ayat Al-Qur'an kalau memang belum paham betul. Jika pun sesekali pernah menyinggung ayat yang berkaitan dengan materi, itu menandakan kalau ustaz sudah pernah mempelajarinya dan menurutnya ayat tersebut sudah familiar baginya.

Dari data yang sudah didapatkan peneliti melalui wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa diantara pengasuh, dan ustaz/ ustazah tahfidz yang benar-benar hafal Al-Qur'an hanya ustazah tahfidz saja. Sehingga pada proses pembelajaran kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf) para ustaz kajian kitab tersebut jarang sekali atau bahkan ada yang tidak

⁹² Mira Fathimatul 'Alimah, Wawancara dengan Santri Tahfidz 30 Juz Kelas 3 PPP. Kuttatul Banat Lasem Rembang, Lampiran 2, Transkrip 8, Kode ST PPE 9.

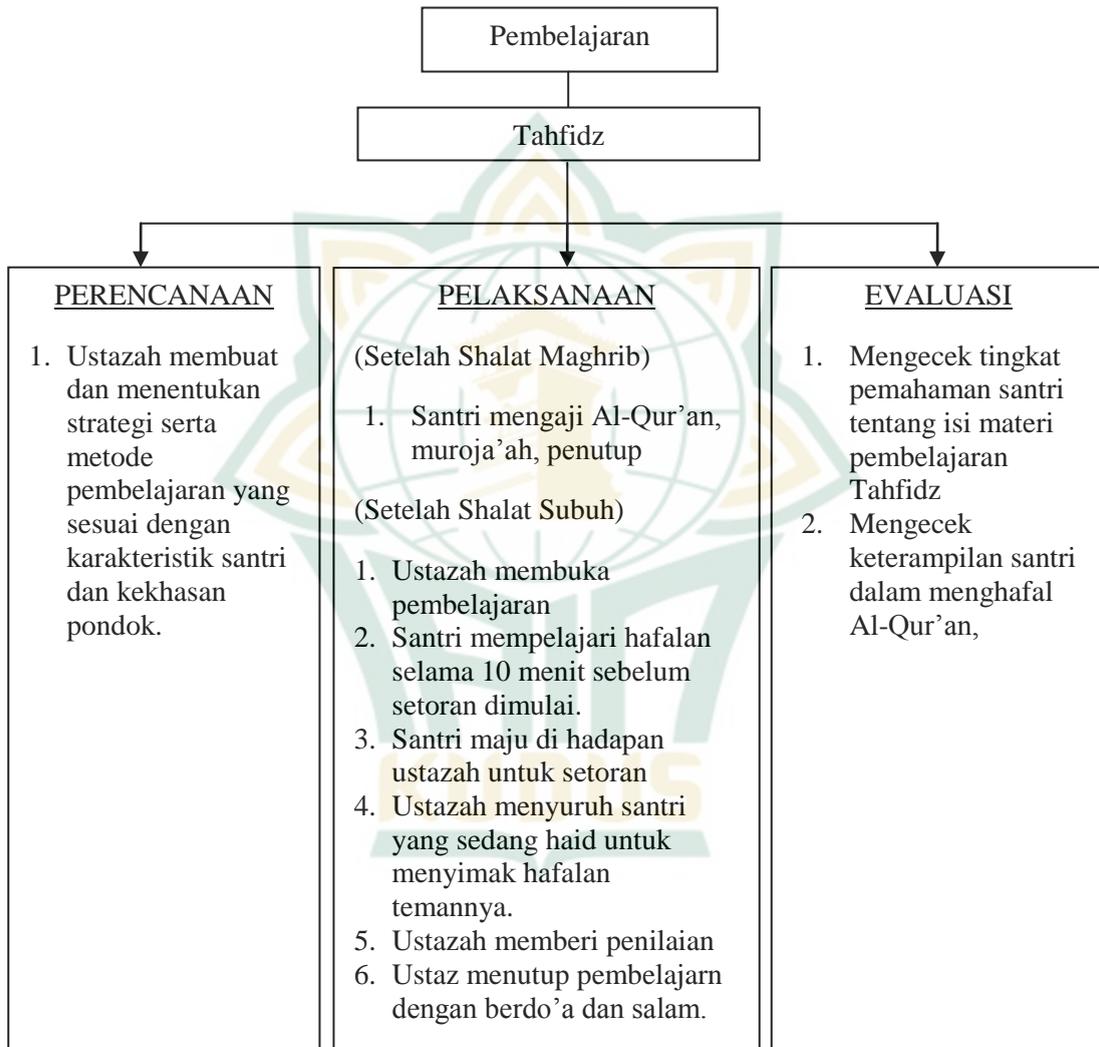
pernah membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang ada kaitannya dengan materi kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf). Para ustaz tersebut memusatkan pembelajarannya pada materi kitab, dimana beliau menerjemahkan materi dengan bahasa jawa, lalu supaya santri lebih paham dengan apa yang dimaksud, maka para ustaz mengaitkannya dengan realita di kehidupan sehari-hari.

Sehingga dari data-data yang sudah terkumpul tersebut peneliti dapat menemukan benang merah, bahwa pembelajaran di PPTP. Kuttabul Banat diterapkan melalui pembelajaran tahfidz dan kajian kitab yang ada kaitannya dengan materi pendidikan agama Islam yaitu fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf, yang mana penerapan kedua pembelajaran itu berpusat pada inti pembelajarannya. Artinya, pada saat pembelajaran tahfidz santri fokus pada kegiatan tahfidz saja karena ustazah tidak pernah membahas tentang materi kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf), tetapi ustazah menganjurkan agar santri membaca, memahami makna ayat Al-Qur'an sebelum menambah hafalan, tujuannya supaya santri tahfidz 30 juz lebih cepat hafal dan memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkannya dan berkaitan dengan materi PAI atau ajaran agama Islam. Sedangkan pada pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) juga fokus pada penyampaian materi kitab sehingga ustazah jarang sekali menyinggung ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi kajian kitab.

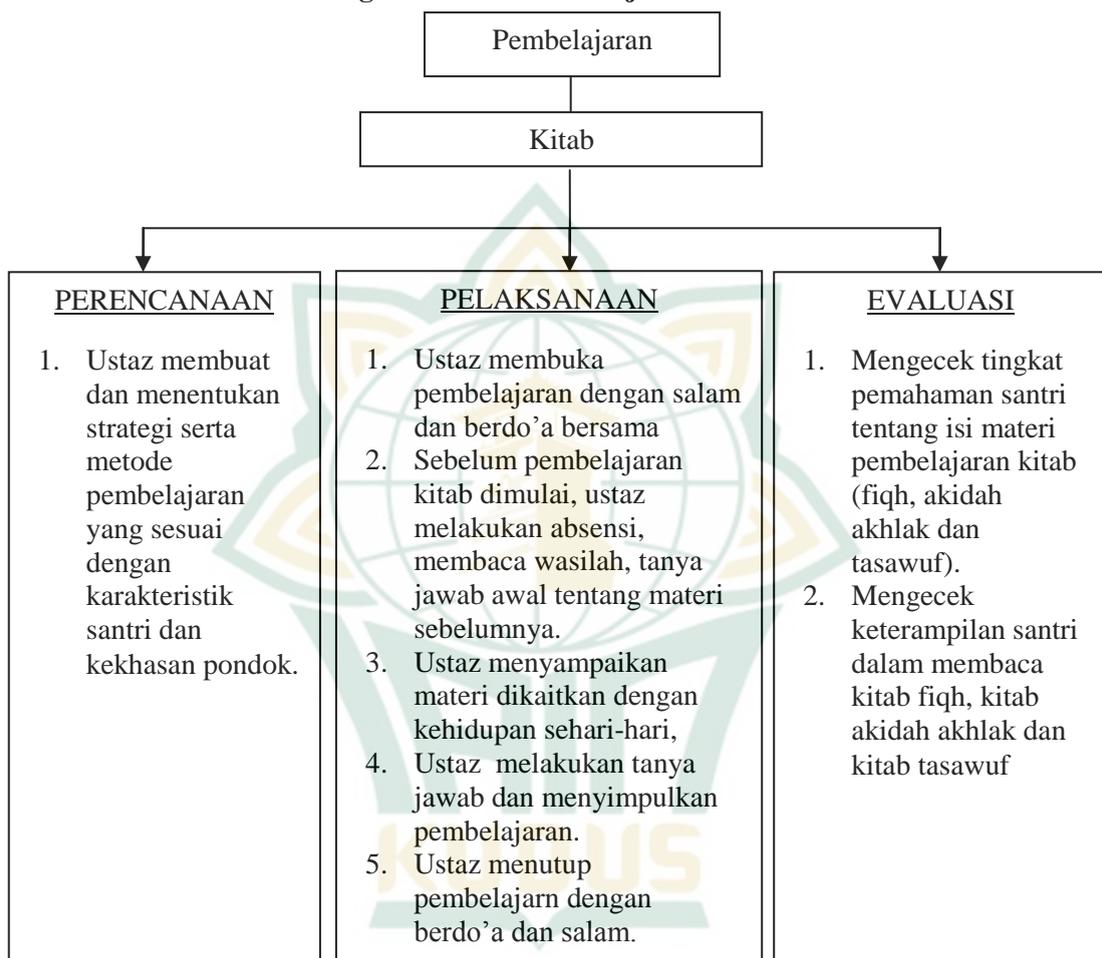
Jadi, dalam hal tersebut ustazah tahfidz tidak menuntut santrinya untuk memahami materi kajian kitab pada saat mengikuti kegiatan tahfidz, tetapi beliau lebih menganjurkan kalau memang ingin cepat hafal dan paham makna, maka santri harus mau membaca dan memahami makna ayat Al-Qur'an sebelum menambah hafalan. Begitu juga para ustaz kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf), mereka tidak pernah menuntut santrinya hafal ayat Al-Qur'an

yang berkaitan dengan pembelajaran kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf)

Gambar 4.8
Bagan Analisis Pembelajaran Tahfidz



Gambar 4.9
Bagan Analisis Pembelajaran Kitab



2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dan Pembelajaran Kitab di PPTP. Kuttabul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di pondok pesantren tahfidz memang benar-benar bermanfaat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dan bisa memberikan dampak

positif bagi para santri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Achmad Muslimin, bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an.⁹³

Dari pendapat tersebut bisa meyakinkan bahwa pembelajaran tahfidz dapat membuat para santri senantiasa menjaga dan mencintai Al-Qur'an sehingga mereka akan selalu ingat dan dekat dengan Allah SWT.

Pembelajaran kitab di pondok pesantren tahfidz juga memberi efek yang sangat positif bagi para santri, karena dengan mengikuti pembelajaran tersebut santri bisa lebih memahami ilmu agama Islam secara lebih luas. Hal ini didukung oleh pendapat Moch. Sya'roni Hasan dan Nur Arifatul Jannah, yang mengemukakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, dserta aktif dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.⁹⁴

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab tentu saja ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yaitu ustazah tahfidz, ustaz fiqh, ustaz akidah akhlak, ustaz tasawuf, dan tiga santri tahfidz 30 juz, bahwa ada faktor yang mendukung pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttabul Banat Lasem Rembang

Beberapa hal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tahfidz diungkapkan oleh salah satu narasumber bahwa faktor pendukungnya adalah pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang

⁹³ Achmad Muslimin, "Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di SDIT EL-HAQ Banjarsari Buduran Sidoarjo, 59.

⁹⁴ Moch. Sya'roni Hasan dan Nur Arifatul Jannah, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro", 2-3.

tepat, serta adanya waktu untuk mengaji Al-Qur'an dan muroja'ah setiap bakda shalat maghrib.

Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang ada di buku karya Wiwi Alawiyah Wahid yang mengatakan bahwa pendukung kegiatan tahfidz salah satunya yaitu dengan muroja'ah, karena melalui muroja'ah maka santri bisa mengulang-ulang hafalan, sehingga hafalan yang dimiliki tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.⁹⁵

Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) di PPTP Kuttatul Banat yaitu terdapat waktu khusus untuk mempelajari kitab yang dapat dilakukan santri setiap bakda shalat ashar, tujuannya agar santri memiliki persiapan sebelum mengikuti kajian kitab (fiqh akidah akhlak, tasawuf) setelah bakda shalat isya'.

Hal ini berbeda dengan pondok tahfidz lain, yaitu Pondok Tahfidz Al-Hadi, di mana pada pondok tersebut tidak ada waktu khusus untuk mempelajari kitab secara mandiri. Sehingga pemberian waktu belajar secara khusus setiap bakda shalat ashar di PPTP Kuttatul Banat membawa pengaruh yang sangat baik pada para santri tahfidz dan menjadi ciri khas tersendiri, karena mereka akan mudah memahami materi kajian kitab.

Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Vovi Sinta B, bahwa dengan belajar terlebih dahulu maka akan memberikan kesiapan pada diri seorang peserta didik. Melalui proses belajar seseorang akan mengetahui sesuatu yang belum diketahui atau belum bisa dilakukannya.⁹⁶

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dari pembelajaran tahfidz ialah pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan

⁹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Siva Press, 2012), 75-77.

⁹⁶ Vovi Sinta B, "Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA BINA JAYA Palembang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 12

adanya waktu untuk mengaji Al-Qur'an, muroja'ah, santri semangat. Sedangkan, faktor pendukung pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) yaitu pemilihan strategi dan metode yang sesuai, ada persiapan untuk belajar kitab, kemudian didukung dengan fokus santri dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta terdapat kitab panduan pembelajaran kitab (kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf).

Selain faktor pendukung, tidak menutup kemungkinan jika dalam proses pembelajaran terdapat faktor-faktor penghambatnya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustazah tahfidz, ustazah memaparkan bahwa faktor penghambat pembelajaran tahfidz yaitu rasa capek, mengantuk, serta santri memiliki banyak tugas sekolah yang harus dikerjakan. Lalu, salah satu santri tahfidz 30 juz juga mengungkapkan bahwa kegiatan tahfidz yang ia ikuti bisa terhambat jika ia merasa capek dan mengantuk, sebab kalau sudah merasa begitu, maka ia akan tidak semangat hafalannya.

Begitu pula faktor penghambat pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) yang mana menurut penuturan dari salah satu narasumber (ustaz akidah akhlak), bahwa faktor penghambatnya juga berasal dari rasa capek, mengantuk, serta jenuh.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor penghambat pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) adalah hilangnya fokus santri pada pembelajaran, rasa capek, jenuh, bosan, dan mengantuk. Dari kondisi-kondisi itulah yang menyebabkan santri khususnya pada santri tahfidz 30 juz menjadi tidak semangat dan tidak konsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Achmad Muslimin bahwasanya faktor kesehatan, faktor kecerdasan, psikologis, motivasi, dan usia, menjadi pendukung dalam pembelajaran tahfidz,

sehingga bila salah satu kurang maksimal maka dapat mengurangi daya hafalan Al-Qur'an.⁹⁷ Begitu pula pada pembelajaran kitab yang juga sama membutuhkan faktor pendukung tersebut. Dan apabila faktor pendukung tersebut tidak seimbang, maka akibatnya dapat menghambat pembelajaran baik itu pembelajaran tahfidz maupun pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustazah tahfidz, bahwa sebagai upaya untuk mengatasi hambatan, maka ustazah mengarahkan santri untuk tetap fokus dan *enjoy* pada saat mengikuti pembelajaran tahfidz, dan bila ada santri yang kesulitan menghafal maka beliau menyuruh santri untuk tidak membuat hafalan baru terlebih dahulu, dan beliau menyuruh santri untuk muroja'ah hafalan yang kemarin-kemarin.

Sedangkan, yang dilakukan para ustaz dalam mengatasi hambatan pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) yaitu dengan cara melempari pertanyaan secara acak pada santri yang dirasa tidak fokus, dan memberi selingan dengan komedi-komedi sesaat. Kemudian para ustaz juga berupaya memanfaatkan fasilitas atau sarana prasarana dengan semaksimal mungkin, sehingga belajar mengajar dapat berjalan secara lancar.

Dari pemaparan di atas terkait solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Poncojari Wahyono, Husamah, dan Anton Setiabudi, mengungkapkan hal-hal yang berguna untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran yaitu kompetensi guru/pendidik/ustaz, yang menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran, guru/ pendidik/ ustaz harus berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dan berjalan secara lancar. Untuk memenuhi

⁹⁷ Achmad Muslimin, "Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo", 59.

itu, maka Guru/ pendidik/ ustaz harus memenuhi aspek bahwa ia sebagai model, perencana, pemimpin, penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. Guru/ pendidik/ ustaz berperan mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik/ santri agar proses belajar berjalan secara memadai, yang mana tidak semata-mata hanya memberikan informasi.⁹⁸

Sehingga dari data yang ditemukan, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab berkaitan dengan santri dan ustaz/ ustazah. Faktor pendukung pembelajaran bisa berasal dari lengkapnya fasilitas, santri fokus pada pembelajaran, dan pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang tepat. Sedangkan faktor penghambatnya bisa berasal dari internal maupun eksternal. Faktor penghambat yang dari internal bisa dari lemahnya semangat santri pada saat mengikuti pembelajaran, santri mengantuk, dan capek. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kurangnya fasilitas dan ustaz tidak bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik.

Karena sumber penghambat berasal dari santri, maka seorang ustaz/ ustazah harus memiliki kompetensi yang bisa membangkitkan suasana pembelajaran, sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan, dengan itu apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai. Jadi, dari pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab, santri tahfidz 30 juz bisa memahami isi materi kedua pembelajaran tersebut secara matang, mahir dalam menghafal Al-Qur'an, dan kompetensi dalam membaca kitab semakin membaik (fiqh, akidah akhlak, tasawuf).

⁹⁸ Poncojari Wahyono, dkk., "Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 57.

D. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dan Pembelajaran Kitab di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021

Pembelajaran kitab yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum merupakan suatu upaya memberikan pengajaran pada seseorang mengenai ajaran-ajaran agama Islam. Pembelajaran kitab yang diterapkan di pondok pesantren tahfidz adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam baik itu yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hukum Islam lainnya.

Berdasarkan data yang sudah diteliti oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa pembelajaran di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang diterapkan melalui pembelajaran tahfidz dan kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf). Kedua pembelajaran ini diterapkan secara beriringan tetapi waktunya berbeda, dan berpusat pada inti pembelajarannya masing-masing. Meskipun kedua pembelajaran tersebut harus diikuti oleh semua santri, khususnya santri tahfidz 30 juz, namun pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab tetap berjalan dengan lancar. Pembelajaran kitab yang diterapkan, yaitu kajian kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf.

Sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab maka pihak pondok yaitu khususnya para ustaz/ ustazah perlu merencanakan hal-hal seperti strategi dan metode, supaya tujuan pembelajaran mudah dicapai. Kegiatan tahfidz dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu tahap persiapan serta tahap pelaksanaan sekaligus evaluasi. Yang dimaksud tahap persiapan pembelajaran tahfidz, itu artinya semua santri diberi waktu untuk mengaji Al-Qur'an atau muroja'ah setiap bakda shalat maghrib. Sedangkan tahap pelaksanaan sekaligus evaluasinya dilakukan setiap bakda shalat subuh. Untuk kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf) dilaksanakan setiap bakda shalat isya', dan harinya berbeda-beda sesuai dengan ketentuan pondok atau ketentuan ustaz pengampunya.

Saat melakukan proses pembelajaran, para ustaz/ ustazah fokus menyampaikan pembelajaran yang

diampunya. Misalnya, ustazah tahfidz hanya melakukan kegiatan tahfidz saja dan tidak pernah membahas materi kajian kitab, tetapi beliau menganjurkan pada para santrinya agar sebelum menambah hafalan hendaknya mau membaca dan memahami ayat Al-Qur'an supaya santri cepat hafal dan tetap memahami makna-makna ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi kajian kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf). Begitu juga para ustaz kajian kitab tidak pernah mengaitkan materi yang terdapat dalam kitab dengan ayat-ayat Al-Qur'an, karena yang bisa hafalan Qur'an hanya ustazah tahfidz saja, sehingga mereka tidak berani menyampaikan ayat Al-Qur'an secara asal-asalan.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab harus diikuti oleh faktor-faktor pendukung supaya kedua pembelajaran tersebut bisa berjalan secara beriringan dan saling menyeimbangkan satu sama lain. Beberapa faktor pendukung yang harus dipenuhi adalah konsentrasi dan semangat santri dalam mengikuti kedua pembelajaran itu harus kuat. Dan dari pihak ustaz atau pondok pesantren harus berupaya memberikan pelayanan dan fasilitas yang mendukung, maka pembelajaran Tahfidz dan pembelajaran kitab dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun, tidak bisa dipungkiri bila dalam pembelajaran tidak ada hambatannya. Hambatan-hambatan yang sering ditemukan pada saat pembelajaran Tahfidz dan pembelajaran kitab diantaranya yaitu santri mengantuk, capek, tidak fokus, dan jenuh dengan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai ustaz/ ustazah yang memiliki kompetensi, maka sudah seharusnya dapat segera mengatasi hambatan tersebut, misalnya dengan cara mengajak santri fokus pada pembelajaran lagi dengan cara melempari pertanyaan dan memberi komedi sesaat di sela-sela pembelajaran. Tujuannya agar mengaktifkan semangat santri kembali dan membuat santri fokus pada pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul "Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021", yang

dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang diterapkan melalui pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab (kajian-kajian kitab) seperti kajian kitab fiqh, akidah akhlak, dan tasawuf. Dari pembelajaran tahfidz, santri tahfidz 30 juz memperoleh pemahaman materi hafalan Al-Qur'an, dan kemahiran dalam menghafal Al-Qur'annya semakin meningkat. Sedangkan, dari pembelajaran PAI melalui kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf, santri tahfidz 30 juz akan memahami materi kitab-kitab tersebut dan kemampuan dalam membaca kitabnya akan semakin meningkat.

Sehingga, dari penelitian yang dilakukan peneliti di PPTP. Kuttatul Banat Lasem Rembang dapat ditemukan benang merah, bahwa penerapan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf) sama-sama berpusat pada inti pembelajarannya. Artinya, pada saat pembelajaran tahfidz, santri tahfidz 30 juz hanya fokus pada hafalan Al-Qur'annya saja karena ustazah tidak pernah membahas materi kitab, namun ustazah tahfidz menganjurkan pada para santri agar hendaknya membaca dan memahami makna ayat Al-Qur'an sebelum menambah hafalan, tujuannya untuk mempermudah dalam menghafal dan memahami makna ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang ada pada kitab (fiqh, akidah akhlak, tasawuf). Pada saat pembelajaran kitab (kajian kitab fiqh, akidah akhlak, tasawuf) santri juga fokus pada materi kajian kitab yang disampaikan oleh ustaz, dan ustaz jarang sekali menyinggung ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi PAI (fiqh, akidah akhlak, tasawuf), sehingga di sini ustaz PAI tidak menuntut santri tahfidz 30 juz hafal ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi PAI.